

**PERAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI LINTAS AGAMA
(STUDI KASUS PROGRAM LOGIN EPISODE 30 SEASON 2
PADA KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh :
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
IRMA FIRNANDA
NIM. D20191114

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025**

**PERAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI LINTAS AGAMA
(STUDI KASUS PROGRAM LOGIN EPISODE 30 SEASON 2
PADA KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Achmad Faesol, M.Si.
198402102019031004

**PERAN HUMOR DALAM KOMUNIKASI LINTAS AGAMA
(STUDI KASUS PROGRAM LOGIN PADA KANAL YOUTUBE
DEDDY CORBUZIER)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP. 198710182019031004

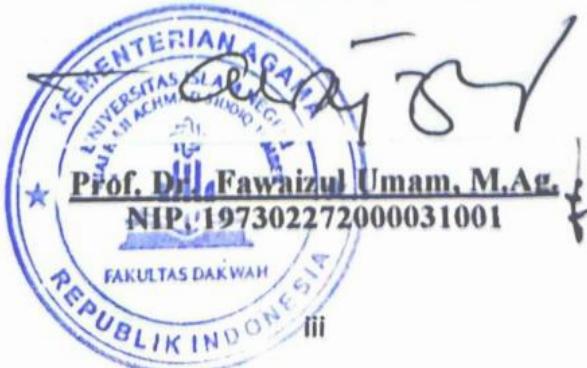
Zayyinah Haririn, M.Pd.I.
NIP. 198103012023212017

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Abdul Choliq, M.I.Kom.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

ادع الى سبيل ربک بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان ربک هو اعلم
بمن ضل عن سبیله و هو اعلم بالمهتدین

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik
serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu
dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang
paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

(QS. An-Nahl [16]: 125)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm 417.

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT yang memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi sampai akhir. Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi kita, yakni Nabi Muhammad S.A.W, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama Islam.

Sebagai ucapan terimakasih, Skripsi ini saya persembahkan kepada cinta pertama dan pintu surga, bapak Suparman dan ibu Halima. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa dan dukungan berupa moral maupun materil yang tidak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. Semoga sehat selalu dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Kepada pasangan saya, Edwin Pristiansyah Putra, terimakasih banyak atas segala bentuk *support* dan *effort*. Semoga semua hal baik kembali dengan melimpah kepadamu.

Sahabat-sahabat penulis yaitu Dewi Asari dan Jannatun Naimah. Terima kasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis. Terima kasih atas segala canda, tawa, pengalaman, dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, saya ucapan terimakasih banyak atas segala bentuk dukungan. Semoga doa dan hal baik yang diberikan, kembali ke kalian semua.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Humor dalam Komunikasi Lintas Agama (Studi Kasus Program Login pada Kanal YouTube Deddy Corbuzier)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas dakwah, prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta masukan yang sangat berarti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember
3. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M selaku Ketua Jurusan Komunikasi Sosial Masyarakat.
4. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I, selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Achmad Faesol, M.Si, Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kesabaran serta saran dalam membimbing penyusunan skripsi selama penelitian.

6. Dr. Drs. H. Rosyadi BR, BR., M.Pd.I., selaku pembimbing akademik (DPA) yang telah memberikan arahan tentang skripsi saya.
7. Bapak/Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku perkuliahan serta segenap civitas akademik UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah, khususnya dalam kajian komunikasi lintas agama dan peran media digital dalam membentuk ruang dialog yang inklusif.

Jember, 10 Mei 2025

Irma Firnanda
D20191114

ABSTRAK

Irma Firnanda, 2025: “Peran Humor dalam Komunikasi Lintas Agama (Studi Kasus Program Login Pada Kanal Youtube Deddy Corbuzier)”. Skripsi Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dosen pembimbing Achmad Faesol, M.Si.

Kata kunci: Humor, Komunikasi Lintas Agama, YouTube, Login.

Penelitian ini membahas peran humor dalam komunikasi lintas agama dengan studi kasus pada program “LogIn” di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Dalam konteks masyarakat multikultural dan multireligius di Indonesia, komunikasi lintas agama sering kali rentan terhadap kesalahpahaman dan ketegangan. Namun, program “LogIn” menunjukkan bahwa pendekatan humor dapat menjadi alat efektif untuk membangun dialog yang inklusif, mencairkan suasana, dan mereduksi prasangka antarumat beragama.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Bagaimana peran humor dalam mendukung komunikasi lintas agama pada konten Login episode 30 season 2?”. Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah “Untuk menganalisis peran humor dalam membangun komunikasi lintas agama dalam konten YouTube Login episode 30 season 2”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif, dengan kerangka semiotika Roland Barthes sebagai landasan analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap tayangan video, dokumentasi, serta studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus pada kajian denotasi dan konotasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan humor yang cerdas, kontekstual, dan tidak ofensif mampu menjembatani perbedaan serta menciptakan ruang diskusi yang lebih terbuka. Humor dalam program “Login” terbukti tidak hanya menghibur, tetapi juga memfasilitasi pemahaman lintas agama dan memperkuat toleransi sosial. Temuan ini menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang kreatif dalam memperkuat harmoni antaragama di era digital.

J E M B E R

DAFTAR ISI

Halaman

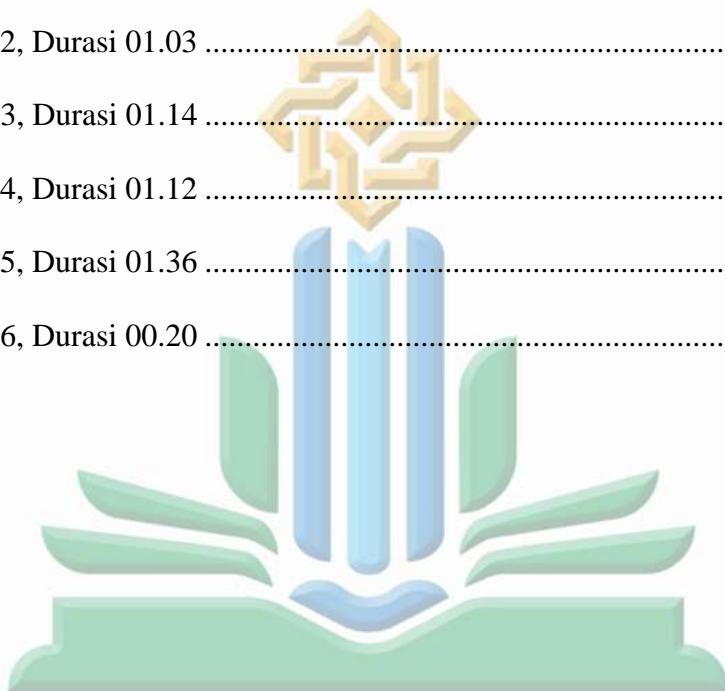
COVER

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	xiii
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Telaah Pustaka	13
B. Kajian Teori	22
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48

E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A.Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data Dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Peta Semiotika Roland Barthes.....	41
Tabel 2.3 Peta Kerangka Berpikir	44
Tabel 4.1 Scene 1, Durasi 00.43	72
Tabel 4.2 Scene 2, Durasi 01.03	74
Tabel 4.3 Scene 3, Durasi 01.14	78
Tabel 4.4 Scene 4, Durasi 01.12	80
Tabel 4.5 Scene 5, Durasi 01.36	82
Tabel 4.6 Scene 6, Durasi 00.20	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kanal YouTube Deddy Corbuzier.....	61
Gambar 4.2 Program Login Episode 30 Season 2	63
Gambar 4.3 Habib Ja'far Al-Hadar.....	65
Gambar 4.4 Onadio Leonardo.....	66
Gambar 4.5 Bhante Dhirapunno	67
Gambar 4.6 Pendeta Brian	68
Gambar 4.7 JS Kristan	69
Gambar 4.8 Yan Mitha Djaksana.....	70
Gambar 4.9 Romo Antonius Suhardi	71
Gambar 4.10 Adegan dialog Habib Ja'far dan Pendeta Brian	73
Gambar 4.11 Adegan bernyanyi Romo Aan, pendeta Brian, dan Onad	73
Gambar 4.12 Adegan dialog Onad, Pendeta Brian, dan Habib Ja'far.....	74
Gambar 4.13 Adegan dialog romo Aan dan Habib Ja'far.....	74
Gambar 4.14 Dialog Bhante Dhira.....	75
Gambar 4.15 <i>Scene</i> seluruh pemuka agama berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing.....	75
Gambar 4.16 Dialog Habib Ja'far tentang HP merupakan simbol ketergantungan modern.....	76
Gambar 4.17 Adegan bernyanyi lagu rohani Kristen.....	79
Gambar 4.18 Adegan dialog habib Ja'far tentang kesetaraan yaitu muslim dan semua minoritas adalah prioritas.....	82

Gambar 4.19 Dialog Romo Aan tentang strategi untuk menarik anak muda agar lebih dekat dengan agama	85
Gambar 4.20 Bhante Dhira mengapresiasi konten Login	87
Gambar 4.21 Adegan berdoa bersama sesuai agama masing-masing.....	89
Gambar 4.22 Komentar Netizen	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara yang sangat pluralistik dalam hal keyakinan agama. Enam agama diakui secara resmi oleh Negara, yaitu Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman ini merupakan kekayaan budaya bangsa, namun juga menyimpan potensi konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu komunikasi lintas agama menjadi sangat penting dalam rangka menciptakan kohesi sosial, toleransi, dan kedamaian. Komunikasi ini harus dibangun diatas prinsip kesetaraan, saling pengertian, dan empati.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 2 ayat 25:

وَبَشَّرَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلْحَتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ كُلَّمَا رَزَقْنَا مِنْهَا

من ثمرة رزقا قالوا هذا الذي رزقنا من قبل واتوا به متشابها ولهم فيها ازواج مطهرة

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

“Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali diberi rezeki buah-buahan darinya, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami sebelumnya.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa dan di sana

mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang disucikan. Mereka kekal di dalamnya.”¹

Agama seharusnya menjadi sumber inspirasi moral yang menumbuhkan kasih sayang dan solidaritas sosial, bukan justru menjadi alat pemberanakan konflik dan kekerasan.² Adanya komunikasi yang terbuka, inklusif, dan saling menghargai antar pemeluk agama, dapat menjadi jembatan untuk membangun pemahaman dan toleransi. Namun dalam praktiknya, masih sering terjadi pergesekan antarumat beragama, seperti penyerangan jemaat Ahmadiyah di Cikeunsik pada februari 2011,³ tragedi bom Bali pada tahun 2002,⁴ dan konflik terbaru pada bulan 2024, pembubaran ibadah jemaat Gereja Tesalonika di Tangerang, Banten.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa fenomena intoleransi masih menjadi tantangan di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya membangun komunikasi lintas agama yang efektif masih menjadi kebutuhan dalam masyarakat Indonesia. Dialog antaragama menjadi sarana yang sangat penting untuk membangun kohesi sosial dan memperkuat kehidupan berbangsa yang damai dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm 5.

² Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2007), hlm. 45

³ “Deretan Penyerangan Terhadap Ahmadiyah, Cikeunsik hingga NTB”, CNN Indonesia, 10 Februari, 2025, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210908142815-20-691467/deretan-penyerangan-terhadap-ahmadiyah-cikeunsik-hingga-ntb>

⁴ “Bom Bali 2002”, Wikipedia, 10 Februari 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Bom_Bali_2002

⁵ “Jemaah Gereja Tesalonika di Tangerang Dilarang Beribadah hingga Diolok-olok”, Forum Keadilan, 24 Juli 2024, <https://forumkeadilan.com/2024/07/24/jemaah-gereja-tesalonika-di-tangerang-dilarang-beribadah-hingga-diolok-olok/>

⁶ Azyumardi Azra, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm.23.

Komunikasi lintas agama pada dasarnya bertujuan untuk membangun saling pengertian, empati, dan kerja sama antar kelompok keagamaan. Sayangnya, komunikasi semacam ini kerap terbentur oleh perbedaan dogma dan sensitivitas ajaran yang sangat tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan komunikasi yang tidak kaku, melainkan komunikatif, ringan dan membumbui. Salah satu pendekatan yang menarik dalam hal ini adalah penggunaan humor.

Humor dalam komunikasi dapat berfungsi sebagai jembatan kultural dan sosial. Humor dalam komunikasi dapat dimanfaatkan untuk memperhalus pesan, termasuk kritik sosial atau perbedaan pandangan, agar tidak menimbulkan resistensi atau konflik.⁷ Humor mampu mencairkan ketegangan, terutama dalam konteks yang rawan seperti komunikasi lintas agama. Dalam konteks ini, humor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat sosial yang mampu membuka ruang dialog dan menurunkan prasangka antar kelompok agama yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam komunikasi lintas agama, humor dapat berperan sebagai *ice breaker* yang memungkinkan terjadinya keterbukaan antar pemeluk agama. Ketika digunakan secara bijak, humor dapat mencairkan suasana kaku dan menciptakan rasa kebersamaan melalui tawa. Hal ini penting karena perbedaan keyakinan seringkali menjadi sumber kesalahpahaman. Dengan humor, pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah diterima karena suasana yang terbangun cenderung lebih rileks dan tidak mengancam.

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 167.

Menurut Ahmad Sahal, humor dapat menjadi alat yang ampuh untuk membongkar fanatisme dan intoleransi, karena ia bekerja secara halus dalam menyentuh nilai-nilai kemanusiaan dan logika dasar manusia.⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh D. Zawawi Imron, disebutkan bahwa humor yang berakar dari kearifan lokal juga dapat menjembatani perbedaan budaya dan agama, asalkan humor tersebut tidak bersifat sarkastik atau menyerang identitas kelompok lain.⁹ Jadi sangat penting dicatat bahwa penggunaan humor dalam komunikasi lintas agama harus memperhatikan sensitivitas budaya dan nilai-nilai sakral yang dianut masing-masing agama. Humor yang tidak peka terhadap konteks, bisa berbalik menjadi sumber konflik.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, media digital seperti YouTube, TikTok, Instagram, WhatsApp, Telegram, dan lainnya, menjadi ruang baru bagi masyarakat dalam menyampaikan dan mengakses pesan-pesan sosial maupun keagamaan.¹⁰ Media digital tidak hanya digunakan sebagai media penyalur informasi, namun juga sebagai sarana dakwah yang strategis karena mampu menjangkau audiens luas dan heterogen.¹¹ Oleh karena itu, penggunaan humor dalam konten keagamaan di media digital menjadi praktik yang menarik untuk dikaji secara akademis. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ibnu Hamad yang menyatakan, media digital berperan besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu sosial dan

⁸ Ahmad Sahal, *Humor dan Pluralisme Dalam Wacana Keagamaan*, Jurnal Islamika, Vol. 12, No. 2, 2017.

⁹ D. Zawawi Imron, *Humor dalam Budaya dan Komunikasi Lintas Agama*, Jurnal Komunikasi dan Budaya, Vol. 8, No. 1, 2015.

¹⁰ Dody S. Truna, *Prasangka Agama Dan Etnik* (Bandung, Oktober 2021), 20.

¹¹ Arif Subhan, *Media Baru dan Tantangan Dakwah Islam di Era Digital*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 123

keagamaan.¹² Melalui media, pesan-pesan toleransi bisa disampaikan dengan lebih mudah dicerna, terutama oleh generasi muda yang lebih akrab dengan gaya komunikasi yang santai dan visual.

YouTube adalah salah satu platform media sosial yang sangat populer dan memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Layanan ini menawarkan beragam fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis video, mengunggah konten mereka sendiri, menonton video dari seluruh dunia, melakukan siaran langsung (*live streaming*), serta membagikan cerita (*story*) dalam bentuk visual.

Dengan berbagai kemudahan dan kelengkapan fitur yang ditawarkan, YouTube menjadi sarana interaksi digital yang tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi, promosi, dan komunikasi bagi berbagai kalangan. Keunikan ini menjadikan YouTube sebagai pilihan utama dalam konsumsi dan distribusi konten video di era digital saat ini. YouTube dapat digunakan sebagai media edukasi, hiburan, bahkan sebagai media dakwah, dikarenakan semakin banyak jumlah *subscriber* maka semakin besar kemungkinan informasi atau pembelajaran yang diberikan semakin menyebar. Salah satu konten YouTube yang menarik perhatian masyarakat yaitu konten Login yang belakangan ini ramai diperbincangkan di sosial media. Karena konten yang satu ini mampu merangkum fungsi media sosial YouTube, yaitu

¹² Ibnu Hamad, *kritik media: Perspektif Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: LP3ES, 2004), hlm. 57.

menghibur, mendidik, dan juga sebagai tempat untuk berdakwah.¹³ Selain itu, program ini dikenal karena mengangkat tema-tema serius, seperti toleransi dan keberagaman, dengan gaya yang ringan dan humoris.

Konten Login (#*LogIndiCloseTheDoor*) adalah konten YouTube milik Deddy Corbuzier yang menghadirkan Habib Husein bin Ja'far Al Hadar (habib Ja'far) dan Onadio Leonardo (Onad) sebagai host dalam podcast tersebut, serta bintang tamu yang hadir dari berbagai tokoh lintas agama. Konten Login mengkomunikasikan pesan ajaran Islam tentang *rahmatan lil alamin*, yaitu rahmat bagi seluruh alam semesta termasuk non-Muslim, dan mengadvokasi sikap toleransi antar umat beragama.

Konten Login menghadirkan percakapan santai antara Habib Ja'far dan Onad serta bintang tamu yang hadir, dengan pembahasan seputar kebiasaan dari agama masing-masing. Konten ini berhasil menarik perhatian dari berbagai lapisan masyarakat dari berbagai keyakinan. Hal ini terbukti dari jumlah penonton yang mencapai 128,7 pada season 1 dan 133,7 juta *viewers* pada season 2, serta respon positif yang melimpah dalam kolom komentar konten tersebut. Hal ini dikarenakan gaya komunikasi antara habib Ja'far dan Onadio Leonardo yang tidak seperti *host podcast* lainnya. Mereka menggunakan gaya komunikasi humor untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi kepada masyarakat, sehingga justru hal ini yang membuat netizen tertarik dengan konten login ini. Puncaknya pesan-pesan toleransi pun

¹³ Ahmad Alwi et.al., *Penggunaan Media Sosial Youtube sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2020-2021*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4 No. 2, 2024.

tersampaikan dengan baik serta membuat konten tersebut tidak hanya sebagai tontonan melainkan sebagai tuntunan.

Menurut Zainuddin Maliki, media massa berperan penting dalam membentuk opini publik dan memperkuat nilai-nilai toleransi dalam masyarakat majemuk. Media memiliki kekuatan untuk mentransformasikan nilai sosial ke dalam bentuk yang komunikatif dan dapat diterima oleh khalayak luas.¹⁴ Dalam hal ini, pendekatan humoris yang digunakan dalam konten Login dapat menjadi strategi komunikasi yang relevan dalam menghadapi tantangan komunikasi lintas agama di era digital. Konten ini mengemas isu-isu keagamaan secara jenaka, namun tetap menyentuh substansi yang mendalam. Konten ini memungkinkan audiens dari berbagai latar belakang untuk menikmati diskusi serius tanpa merasa digurui.

Pada penelitian ini berfokus pada konten Login episode 30 season 2, yang mana dalam konten ini berisi tentang toleransi melalui diskusi antar pemeluk agama. Episode ini telah mencapai 8 juta penonton dengan durasi terpanjang dibandingkan episode lainnya, yaitu 1 Jam 41 menit 5 detik.¹⁵ Selain itu, Dalam episode 30 season 2 ini menampilkan dialog antar 6 tokoh lintas agama, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu sebagai narasumber, sedangkan episode lainnya hanya 1 atau 2 narasumber saja. Dengan durasi yang lebih panjang dan narasumber yang lebih lengkap daripada episode yang lain, maka pembahasan tentang peran humor dalam

¹⁴ Zainuddin Maliki, *Media Massa dan Masyarakat Multikultural*, (Surabaya: LKIS, 2005), hlm. 54

¹⁵ Deddy Corbuzier, *Loe Liat Nih Login!!!Ini Indonesia Bung!!6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!!* 1 Maret 2025, <https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=4TffmG-Nke9rKmi3>

komunikasi lintas agama akan lebih efektif dan dapat dikupas secara mendalam pada episode 30 season 2 ini.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut khususnya dalam melihat bagaimana humor digunakan secara strategis untuk menyampaikan pesan toleransi dan menjalin komunikasi lintas agama di era digital. Penelitian ini mencoba mengkaji peran humor dalam episode tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna yang tersirat maupun tersurat.

Pandangan baru ini membuka mata kita tentang penilaian masyarakat bahwa hal baik bisa disampaikan dengan santai dan mudah dipahami. Selain itu, teknik komunikasi lintas agama dengan model humor juga dinilai lebih mudah diterima maknanya daripada disampaikan dengan cara keras. Penelitian ini sangat penting karena penggunaan humor dalam berkomunikasi tentang agama yang ada di Indonesia, merupakan fenomena yang menarik dan strategis dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial. Karena humor yang tepat pada tempatnya dapat menjembatani perbedaan budaya dan memperkuat toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu, mempelajari bagaimana “Peran Humor Dalam Komunikasi Lintas Agama, Studi Kasus Program Login Pada Kanal Youtube Deddy Corbuzier” yang mana Habib Ja’far dan Onad sebagai host dalam program Login ini, dapat memberikan wawasan berharga tentang toleransi yang relevan dan mendidik.

Penelitian ini menjadi penting khususnya bagi fakultas dakwah, karena menyangkut misi dakwah kontemporer yang tidak hanya bersifat normatif,

tetapi juga komunikatif dan kontekstual. Dakwah bukan hanya soal menyampaikan ayat dan hadist, tetapi juga soal strategi dan metode penyampaian yang sesuai dengan audiens.¹⁶ Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penelitian ini memiliki nilai strategis. Mahasiswa KPI perlu dibekali pemahaman bahwa penyiaran dakwah melalui media tidak lagi bersifat satu arah dan formalistik, melainkan harus mampu beradaptasi dengan budaya populer dan *trend* komunikasi digital.¹⁷

B. Fokus Penelitian

Dengan merujuk pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana peran humor dalam mendukung komunikasi lintas agama pada konten Login episode 30 season 2?”

C. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis peran humor dalam membangun komunikasi lintas agama dalam konten YouTube Login episode 30 season 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- Menambah literatur kajian komunikasi lintas agama, khususnya dalam konteks media digital dan peran humor sebagai strategi komunikasi.

¹⁶ Dadan Wildan, *Komunikasi Dakwah di Era Modern*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 45.

¹⁷ Saiful Mujani, *Komunikasi Islam dan Budaya Populer*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm.11

b. Menambah koleksi pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember secara umum, dan secara khusus memperkaya sumber informasi di perpustakaan Fakultas Dakwah.

2. Praktis

- a. Memberikan wawasan kepada konten kreator, pendidik, dan masyarakat umum tentang pentingnya humor dalam memperkuat toleransi dan dialog lintas agama.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang peran humor dalam komunikasi lintas agama.

E. Definisi Istilah

1. Humor

Humor merupakan suatu perbuatan dalam perkataan, gambar, tingkah laku seseorang yang dapat menciptakan tawa bagi orang lain yang melihatnya. Humor dapat menjadi metode komunikasi yang baik untuk menciptakan kenyamanan dan menarik lawan bicara dalam proses komunikasi maupun dalam proses pembelajaran. Dalam proses komunikasi, humor membawa kita pada situasi komunikasi yang nyaman, menarik, serta penyampaian yang efektif dan dapat berpengaruh baik. Humor mampu membangun *relationship*, mengurangi ketegangan sosial, serta menyuguhkan sisi lain dari pemaknaan pesan.

2. Komunikasi Lintas Agama

Komunikasi lintas agama merupakan bagian dari komunikasi antarbudaya yang fokus pada interaksi antara individu atau kelompok yang memiliki latar agama yang berbeda. Komunikasi tidak hanya sebatas pertukaran pesan, namun juga mencakup proses pemahaman terhadap sistem nilai, norma, simbol, dan cara pandang yang dimiliki oleh setiap agama.

3. Program Login YouTube

Program Login di kanal YouTube Deddy Corbuzier adalah sebuah acara *talkshow* yang dipandu oleh Habib Ja'far dan Onad. Program ini mengangkat berbagai topik sensitif dan relevan dimasyarakat, termasuk isu agama, sosial, dan budaya, dengan menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang. Salah satu ciri khas program ini adalah pendekatan komunikatif yang santai, terkadang diselingi humor, namun tetap kritis dan mendalam dalam membahas isu-isu penting.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengetahui pengamat dalam menelaah yang terdapat didalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika kepenulisan serta pembahasan terhadap pokok bahasan yang telah terbagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan definisi istilah

BAB II Kajian Pustaka

Menyajikan teori-teori dari para ahli yang mendukung topik penelitian dan menjelaskan arti dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Seperti lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Pembahasan

Penyajian hasil analisis data yang mendeskripsikan gambaran-gambaran umum, penelitian, penyajian data, analisis data, serta hasil penelitian tentang peran humor dalam komunikasi lintas agama (studi kasus program login pada kanal YouTube Deddy Corbuzier)

BAB V Penutup

Pada bab ini akan menarik sebuah kesimpulan dari keseluruhan hasil pembahasan penelitian, dan juga memberikan saran yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Studi pustaka berperan sebagai fondasi penting dalam merancang suatu penelitian baru. Setiap penelitian sebelumnya umumnya memiliki karakteristik atau pendekatan yang khas dan berbeda satu sama lain.

Oleh karena itu, melakukan telaah terhadap karya-karya ilmiah terdahulu menjadi langkah krusial untuk menghindari duplikasi topik atau metode, sekaligus memberikan bahan perbandingan yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang sudah ada terkait dengan humor di antaranya:

1. Nurudin Muhammad Saifullah, yang berjudul *Peran Humor dalam Membangun Moderasi Beragama di Media Sosial: Studi Wacana Akun Garis Lucu di Platform X*.

Penelitian ini menganalisis bagaimana akun-akun seperti *@KatolikG* dan *@BuddhisGL* menggunakan humor untuk menyampaikan pesan moderasi beragama di media sosial. Menggunakan pendekatan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk, studi ini menemukan bahwa humor dapat menjadi alat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas fungsi humor dalam konteks komunikasi keagamaan yang inklusif.

¹⁸ Nurudin Muhammad Saifullah, *Peran Humor dalam Membangun Moderasi Beragama di Media Sosial: Studi Wacana Akun Garis Lucu di Platform X*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti tulis, adalah subjek kajian. Penelitian Saifullah mengkaji akun Garis Lucu di platform X (dulu Twitter), sedangkan objek penelitian ini adalah program Login di kanal YouTube Deddy Corbuzier pada episode 30 season 2. Pendekatan metodologis, Studi ini menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk, dengan menelusuri bagaimana narasi-narasi lucu yang disebarluaskan di media sosial dapat memperkuat semangat moderasi dan keberagaman. Sementara itu, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan menyoroti komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi secara langsung dalam percakapan video (*format talk show*) antara tokoh lintas agama di kanal YouTube Deddy Corbuzier, khususnya dalam program Login. Fokusnya lebih pada interaksi interpersonal dan nuansa dialogis, bukan sekadar konten singkat yang viral.

2. Moh David Fadilah, dengan judul Sarkasme Agama dalam Channel YouTube Majelis Lucu Indonesia: Analisis Wacana Van Dijk. Penelitian ini mengkaji penggunaan sarkasme dalam konten Majelis Lucu Indonesia di YouTube yang menyinggung isu-isu agama. Dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, studi ini mengungkap bagaimana humor sarkastik digunakan untuk menyampaikan kritik sosial terkait intoleransi dan isu SARA di Indonesia.¹⁹ Persamaan dengan

¹⁹ Moh David Fadilah, Sarkasme Agama dalam Channel YouTube Majelis Lucu Indonesia: Analisis Wacana Van Dijk, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

penelitian ini, sama-sama menelaah penggunaan humor dalam konteks komunikasi agama di platform YouTube.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Fadilah menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk, yang secara mendalam menelaah struktur kognitif dan konteks sosial dalam ujaran sarkastik yang berbau agama.

Penelitiannya menitikberatkan pada bagaimana sarkasme digunakan sebagai bentuk kritik terhadap institusi keagamaan atau fenomena sosial-keagamaan yang kontroversial. Sementara itu, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik penggunaan humor dalam komunikasi lintas agama pada program login. Selain itu, dari objek dan konteks humor, penelitian Fadilah berfokus pada Majelis Lucu Indonesia cenderung menggunakan humor yang lebih satiris dan politis, sementara penelitian ini berfokus pada program Login yang menghadirkan humor yang lebih ringan dan personal.

3. Ahmad Osan Farkhani, dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah Sakdiyah Ma'ruf melalui *Stand Up Comedy*. Penelitian ini meneliti bagaimana Sakdiyah Ma'ruf, seorang komika, menggunakan *stand-up comedy* sebagai strategi dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi dan pluralisme. Studi ini menunjukkan bahwa humor dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dan

keagamaan kepada masyarakat luas.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas humor sebagai strategi komunikasi, baik dalam konteks dakwah maupun dalam komunikasi lintas agama. Sama-sama menganalisis pada media digital, yaitu YouTube. Sama-sama menggunakan humor untuk menjembatani perbedaan nilai atau keyakinan yang beragam.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek Kajian, penelitian ini meneliti sebuah program Login dengan berbagai narasumber lintas agama, sedangkan Farkhani pada Stand Up Comedy dengan memusatkan kajiannya pada satu individu, yaitu Sakdiyah Ma'ruf, sebagai pendakwah melalui komedi tunggal. Dari segi komunikasi, program “Login” lebih menekankan pada dialog terbuka dan edukatif mengenai keragaman agama melalui pendekatan ringan dan humoris. Sedangkan, dalam skripsi Farkhani, humor digunakan secara aktif sebagai alat dakwah oleh Sakdiyah yang membawa pesan-pesan Islam moderat dan anti-ekstremisme. Dalam skripsi Farkhani, tidak disebutkan secara spesifik teori komunikasi atau tokoh tertentu yang dijadikan dasar analisis.

4. Nurul Maghfiroh, dengan judul Teknik Humor Dakwah KH. Imam Chambali dalam Teori Humor Goldstein dan McGhee di Program Padhange Ati JTV. Penelitian ini menganalisis teknik humor yang digunakan oleh KH. Imam Chambali dalam program dakwah televisi. Dengan menggunakan teori humor Goldstein dan McGhee, studi ini

²⁰ Farkhani Ahmad Osan, Strategi Komunikasi Dakwah Sakdiyah Ma'ruf melalui Stand Up Comedy, Skripsi, IAIN Pekalongan, 2021.

menemukan bahwa penggunaan humor seperti puns, ironi, dan parodi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah.²¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada humor dalam konteks keagamaan, sama-sama menyoroti peran humor dalam konteks komunikasi keagamaan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pendekatan teoritis, Nurul menggunakan metode analisis Miles Huberman. Penelitian ini menekankan pada fungsi psikologis dan sosial dari humor dalam komunikasi interpersonal. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik penggunaan humor dalam komunikasi lintas agama pada program login. Objek dan Gaya Humor, KH. Imam Chambali dalam Padhang Ati menyampaikan ceramah dengan teknik humor yang khas pesantren dan lokalitas Jawa Timuran. Sementara program Login oleh Deddy Corbuzier memiliki gaya humor yang lebih urban, netral, dan dikemas dalam format talkshow dengan audiens lintas latar belakang. Tujuan Utama Komunikasi, tujuan dakwah KH. Imam Chambali adalah membina moral dan spiritual umat Islam melalui pendekatan budaya. Sebaliknya, Login bertujuan membangun pemahaman dan toleransi lintas agama, dengan humor sebagai alat menjembatani kesenjangan keyakinan.

5. Dwiki Bangkit Suryadi, dengan judul Humor Pergaulan dalam Dakwah: Analisis Model Krippendorff pada Dakwah KH. Anwar Zahid di Channel

²¹ Nurul Maghfiroh, Teknik Humor Dakwah KH. Imam Chambali dalam Teori Humor Goldstein dan McGhee di Program Padhang Ati JTV, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

YouTube. Penelitian ini menggunakan analisis isi model Krippendorff untuk mengkaji penggunaan humor oleh KH. Anwar Zahid dalam dakwahnya di YouTube. Hasil analisis menunjukkan bahwa humor pergaulan dalam ceramah KH. Anwar Zahid mencakup berbagai dimensi humor, seperti *affiliative*, *self-enhancing*, *aggressive*, dan *self-defeating*. Penggunaan humor ini tidak hanya membuat dakwah lebih menarik tetapi juga memperkuat penyampaian pesan keagamaan kepada audiens.²² Persamaan dengan penelitian ini adalah konteks media digital (YouTube), sama-sama meneliti konten yang disebarluaskan melalui YouTube sebagai platform utama. Ini menunjukkan perhatian yang sama terhadap dinamika komunikasi keagamaan dalam media baru. Humor sebagai Pendekatan Komunikatif, sama-sama menyoroti peran humor dalam menyampaikan pesan, baik dalam konteks dakwah maupun lintas agama, dengan fokus pada bagaimana humor membangun koneksi dengan audiens.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek dan tujuan, peneliti Dwiki meneliti humor dalam dakwah Islam tradisional (KH. Anwar Zahid), yang bertujuan memperkuat nilai-nilai keislaman melalui pendekatan humor gaul dan lokal. Sedangkan penelitian ini menelaah humor dalam komunikasi lintas agama (program Login episode 30 season 2), bertujuan menciptakan ruang komunikasi yang toleran dan inklusif. Gaya dan Karakter Humor, KH. Anwar Zahid dikenal dengan gaya humor yang khas santri dan dekat dengan audiens pesantren, sering menggunakan bahasa

²² Dwiki Bangkit Suryadi, *Humor Pergaulan dalam Dakwah: Analisis Model Krippendorff pada Dakwah KH. Anwar Zahid di Channel YouTube*, Skripsi, UIN SAIZU, 2021.

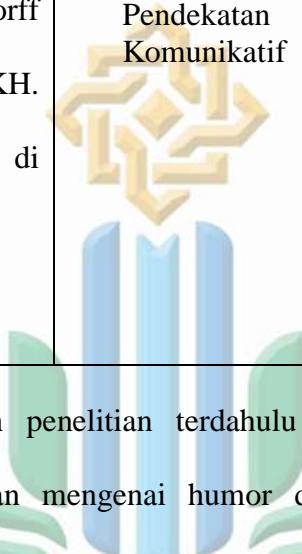
daerah dan gaya guyon khas Jawa. Sebaliknya, Login menggunakan humor yang lebih netral, kosmopolitan, dan disesuaikan dengan audiens dari berbagai latar belakang. Kerangka Teoritis, Dwiki menggunakan model Krippendorff yang fokus pada struktur dan makna dalam komunikasi media. Sementara menggunakan model semiotika Roland Barthes yang dikaitkan dengan teori komunikasi lintas budaya, teori humor sosial, atau bahkan pendekatan dialog antaragama.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurudin Muhammad Saifullah (2024)	Peran Humor dalam Membangun Moderasi Beragama di Media Sosial: Studi Wacana Akun Garis Lucu di Platform X	<ul style="list-style-type: none"> Sama-sama membahas fungsi humor dalam konteks komunikasi keagamaan yang inklusif. 	<ul style="list-style-type: none"> Objek kajian: Penelitian Saifullah mengkaji akun Garis Lucu di platform X (dulu Twitter) sedangkan objek penelitian ini adalah platform YouTube. Pendekatan metodologis: penelitian Nuruddin ini menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
2	Moh David Fadilah (2022)	Sarkasme Agama dalam Channel YouTube Majelis Lucu Indonesia:	<ul style="list-style-type: none"> fokus terhadap penggunaan humor sebagai alat komunikasi dalam ranah keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian Fadilah menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian Fadilah

		Analisis Wacana Van Dijk		berfokus pada majelis lucu Indonesia sedangkan penelitian ini berfokus pada program login dikanal YouTube Deddy Corbuzier
3	Farkhani Ahmad Osan (2021)	Strategi Komunikasi Dakwah Sakdiyah Ma'ruf melalui Stand Up Comedy.	<ul style="list-style-type: none"> Humor sebagai strategi komunikasi Menganalisis pada media digital, yaitu YouTube 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini meneliti sebuah program Login dengan berbagai narasumber lintas agama, sedangkan Farkhani pada Stand Up Comedy dengan memusatkan kajiannya pada satu individu, yaitu Sakdiyah Ma'ruf. Dari segi komunikasi, program "Login" lebih menekankan pada dialog terbuka dan edukatif mengenai keragaman agama melalui pendekatan ringan dan humoris. Sedangkan, dalam skripsi Farkhani, humor digunakan secara aktif sebagai alat dakwah oleh Sakdiyah.
4	Nurul Maghfiroh (2018)	Teknik Humor Dakwah KH. Imam Chambali dalam Teori Humor Goldstein dan McGhee di Program Padhang Ati JTV	<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada Humor dalam Konteks Keagamaan Penggunaan Media elektronik sebagai Sarana Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Nurul menggunakan analisis model Miles Huberman, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes Objek yang Nurul teliti adalah KH. Imam Chambali dalam Padhang Ati. Sementara penelitian ini objek kajiannya adalah program Login episode 30 season 2

				pada kanal YouTube Deddy Corbuzier
5	Dwiki Bangkit Suryadi Tahun 2021.	Humor Pergaulan dalam Dakwah: Analisis Model Krippendorff pada Dakwah KH. Anwar Zahid di Channel YouTube.	<ul style="list-style-type: none"> • Konteks Media Digital (YouTube) • Humor sebagai Pendekatan Komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Dwiki meneliti humor dalam dakwah Islam tradisional (KH. Anwar Zahid), sedangkan penelitian ini menelaah humor dalam dialog lintas agama (program Login episode 30 season 2) • Dwiki menggunakan model analisis Krippendorff. Sementara penelitian ini menggunakan model semiotika Roland.

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai humor dalam konteks komunikasi keagamaan memang telah banyak dilakukan. Namun sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada humor dalam ceramah individu atau konten dakwah satu arah, seperti pada *stand-up comedy*, pidato keagamaan, dan media sosial berbasis teks seperti twitter. Belum banyak yang meneliti bagaimana humor digunakan dalam komunikasi lintas agama yang bersifat dialogis dan melibatkan banyak tokoh dari latar belakang agama yang berbeda. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan meneliti program Login episode 30 season 2 di kanal YouTube Deddy Corbuzier, yang menghadirkan enam tokoh dari agama yang berbeda dalam satu ruang diskusi. Hal ini menjadikan objek penelitian ini lebih kaya dan kompleks dibanding dengan studi sebelumnya.

Dari segi pendekatan, penelitian ini juga memiliki pembeda penting. Jika studi sebelumnya banyak menggunakan analisis wacana atau isi, maka

penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri makna-makna tersirat dari simbol dan tanda humor yang muncul dalam tayangan, baik melalui kata-kata, ekspresi wajah, maupun situasi dalam video. Dengan metode ini, penelitian ini mampu menggali lebih dalam bagaimana humor tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan toleransi, pembongkar stereotip, dan perekat sosial antar umat beragama.

Penelitian ini juga menjadi relevan dalam konteks dakwah digital. Era media sosial, dakwah tidak lagi hanya disampaikan lewat mimbar atau ceramah formal, tetapi juga melalui media yang ringan, santai, dan menarik perhatian generasi muda. Mengangkat humor sebagai strategi komunikasi lintas agama di media digital visual seperti YouTube, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan komunikasi dakwah yang lebih adaptif dan kontekstual ditengah masyarakat majemuk.

B. Kajian Teori

1. Ruang Lingkup Humor

a. Pengertian Humor

Secara umum, humor merupakan bentuk ekspresi yang bertujuan untuk membangkitkan tawa atau rasa senang. Menurut Ruch, humor adalah kecenderungan untuk merespons stimulus tertentu dengan tawa dan kegembiraan, yang mencerminkan aspek kognitif, emosional, dan sosial dari manusia.²³ Humor merupakan salah satu bentuk komunikasi

²³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 119.

yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara halus, ringan, dan menghibur, namun tetap memiliki makna yang mendalam dalam interaksi sosial. Humor dapat mencerminkan nilai budaya, norma sosial, serta dinamika relasi antarindividu dalam masyarakat.²⁴

Istilah “humor” berasal dari kata *youmoors* yang memiliki arti “cairan yang mengalir”. Istilah ini kemudian berkembang maknanya, di mana seseorang yang mampu membuat orang lain tertawa dapat dikatakan memiliki atau menciptakan humor.

Humor merupakan sesuatu yang bersifat menggelitik atau lucu dan mampu memancing rasa geli maupun tawa. Upaya untuk membangkitkan tawa tidak selalu harus dilakukan lewat kata-kata, tindakan, ekspresi, bahkan gambar juga dapat menjadi media yang efektif. Humor bisa disampaikan melalui berbagai bentuk, seperti ilustrasi visual, misalnya karikatur, komik, dan film kartun, atau dalam bentuk pertunjukan, seperti lawakan, ludruk, dan drama komedi. Selain itu, humor juga dapat hadir dalam teks tertulis maupun dalam interaksi lisan atau percakapan sehari-hari.²⁵

Sheinowitz menyatakan humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur. Humor juga dapat diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan

²⁴ Jalaluddin Rahmat, hal. 120.

²⁵ Hartanti, “Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? Sebuah Meta-analisis Anima”, *Indonesia Psychology Jurnal* 24, no. 1 (2008): 35-38.

menampilkan suatu yang lucu, ganjil atau aneh yang bersifat menghibur.²⁶

Cooper dan Sawaf menyatakan bahwa humor merupakan sumber mata air yang universal untuk memperbesar energi dan mengusir ketegangan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan humor kita bisa berkomunikasi dengan santai, rileks dan tidak tegang. Humor sangat penting dalam hubungan sosial termasuk di dalam pembelajaran. Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan. Humor yaitu sesuatu yang lucu atau menggelikan hati sehingga dapat menimbulkan tawa. Humor adalah hal penting yang harus anda lakukan jika ingin audiens terkesima dan tidak bosan kepada anda selama berbicara di depan publik.²⁷

Pemahaman mengenai teori humor yang menyatakan bahwa humor adalah kemampuan untuk menghibur dan menggelitik melalui pernyataan atau tulisan. Kemampuan ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga untuk membuat pembaca atau mitra bicara merasakan kebahagiaan dan tersenyum. Dengan demikian, hiburan yang dihasilkan bisa berupa tawa maupun senyuman, yang merupakan wujud dari tujuan humor itu sendiri.²⁸

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa humor adalah suatu perbuatan dalam perkataan, gambar, tingkah laku

²⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 66.

²⁷ Balqis Khayyirah, *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 148.

²⁸ Ika Arfanti, *Pragmatig Teory Dan Analisis*, (Semarang: 2020), 70.

seseorang yang dapat menciptakan tawa bagi orang lain yang melihatnya. Humor merupakan metode komunikasi yang baik untuk menciptakan kenyamanan dan menarik lawan bicara dalam proses komunikasi maupun dalam proses pembelajaran. Dalam proses komunikasi, humor membawa kita pada situasi komunikasi yang nyaman, menarik, serta penyampaian yang efektif dan dapat berpengaruh baik. Humor mampu membangun *relationship*, mengurangi ketegangan sosial, serta menyuguhkan sisi lain dari pemaknaan pesan.

Humor adalah salah satu karakteristik insani yang hanya dimiliki oleh manusia. Humor merupakan salah satu bentuk kreativitas paling tinggi yang dimiliki manusia. Sasarannya adalah diri sendiri atau kelompok masyarakat asal si pembawa cerita itu sendiri.²⁹

b. Teori-Teori Humor

Teori humor menurut John C. Meyer dalam karya ilmiahnya yang berjudul “*Humor as a Double-Edged Sword: Four Functions of Humor in Communication*”, diantaranya:³⁰

- 1) Teori Superioritas: Teori ini dikemukakan oleh filsuf seperti Plato dan Thomas Hobbes, yang menyatakan bahwa tawa muncul ketika seseorang merasa lebih unggul dibanding orang lain yang berada dalam keadaan kurang menguntungkan.

²⁹ Mendatu, *Mengasah Sense of Humor* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), 15.

³⁰ John C. Meyer, “*Humor as a Double-Edged Sword: Four Functions of Humor in Communication*”, *Communication Theory* 10, no. 3 (2000): 312-315.

- 2) Teori Inkongruitas: Teori ini menekankan bahwa humor timbul dari ketidaksesuaian antara ekspektasi dan kenyataan. Tokoh utama teori ini adalah Immanuel Kant dan Arthur Schopenhauer. Menurut mereka, tawa muncul ketika ada perbedaan antara apa yang diharapkan dan apa yang terjadi.
- 3) Teori Pelepasan (*Relief Theory*). Sigmund Freud memperkenalkan teori ini dengan pandangan bahwa humor merupakan pelepasan dari ketegangan psikis atau energi yang terpendam, terutama terkait dengan topik-topik yang tabu.

c. Fungsi Humor.

Humor memiliki beragam fungsi yang tidak hanya terbatas pada hiburan. Teori dari John C. Meyer yang merumuskan empat fungsi utama humor dalam komunikasi, diantaranya:³¹

- 1) Identifikasi (*identification*). Humor mempererat hubungan antarindividu, menciptakan rasa keakraban dan kesetaraan.
- 2) Klarifikasi (*clarification*). Humor membantu menyampaikan pesan atau memperjelas ide.
- 3) Penegasan (*enforcement*). Humor memperkuat norma atau nilai tertentu.
- 4) Perbedaan (*differentiation*). Humor dapat digunakan untuk menandai perbedaan atau menentang kekuasaan secara halus.

d. Jenis humor

³¹ John C. Meyer, "Humor as a Double-Edged Sword: Four Functions of Humor in Communication", *Communication Theory* 10, no. 3 (2000): 315-323.

Adapun jenis-jenis humor yang bisa membuat kita tertawa dan menghibur:³²

- a. Humor personal, yaitu kecenderungan tertawa pada diri sendiri. Misalnya seseorang tertawa ketika melihat sebatang pohon yang bentuknya mirip orang sedang buang air besar.
- b. Humor dalam pergaulan, misalnya sendau gurau di antara teman dan kelucuan yang diselipkan dalam pidato atau ceramah dimuka umum.
- c. Humor dalam kesenian atau seni humor dapat dibagi menjadi 3 yaitu:
 1. Humor laku, merupakan humor yang dihasilkan dari tingkah laku seseorang, misalnya: lawak, tari humor, pantomime lucu.
 2. Humor grafis, merupakan humor yang dihasilkan dari gambar, misalnya: kartun, karikatur, foto jenaka, patung lucu.
 3. Humor literature, misalnya: cerpen lucu, isei saritis, sajak jenaka dan semacamnya.

2. Komunikasi Lintas Agama

- a. Pengertian Komunikasi Lintas Agama

Dalam kontek kebudayaan agama dapat dikategorikan sebagai faktor pembentuk pola komunikasi antar budaya sehingga interaksi yang berlangsung dalam aktivitas komunikasi secara bersamaan melakukan tahap orientasi untuk menemukan kesamaan-kesamaan

³² Didiek Rahmanadji, *sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor*, (Malang: TP, 2017). 215.

karakteristik yang dimiliki antar individu. Seperti yang dirumuskan oleh Samonar mengilustrasikan terjadinya penetrasi kultural di antara budaya-budaya yang terlibat, maka dapat digambarkan bahwa terjadinya penetrasi agama dalam batas-batas toleransi tertentu. Penetrasi yang dimaksud tentu saja tidak berlangsung dalam proses perubahan keyakinan akan tetapi hanya melibatkan aspek-aspek kesadaran sosial yang biasanya diwujudkan dengan sikap saling menghormati perbedaan agama, baik internal umat beragama maupun antar umat beragama yang berbeda.³³

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.³⁴ Sementara budaya terdiri atas elemen-elemen yang tidak tehitung jumlahnya. Namun ada lima elemen yang sangat penting, yaitu Sejarah, Agama, Nilai Organisasi Sosial, dan Bahasa.³⁵

Komunikasi dan budaya dianggap tidak memiliki batasan, begitu juga dengan agama yang merupakan salah satu elemen dari budaya.

³³ Asep Saiful Muhtadi, *Komunikasi Lintas Agama*, (Bandung, 2019) 200.

³⁴ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 18.

³⁵ Larry A. Samovar, dkk., “*Communication Between Culture*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 29.

Komunikasi, budaya, dan agama diibaratkan sebagai sebuah segitiga yang saling terhubung satu sama lain. Ketertarikan tersebut yang banyak dianggap sebagai faktor mendasar dalam pembentukan identitas seseorang. Hal itu meliputi bahasa, Agama, sistem ilmu pengetahuan, sistem ekonomi, sistem teknologi, sistem organisasi, sosial, dan kesenian. Samovar dan koleganya mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai komunikasi yang terjadi antara komunikator (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*) yang memiliki latar kebudayaan yang berbeda.³⁶

Komunikasi antaragama menurut Aloliliweri adalah komunikasi agar anggota agama yang berbeda atau komunikasi yang terjadi diantara anggota agama yang sama tetapi memiliki latar belakang budaya yang berbeda atau subkultur yang berbeda.³⁷

Komunikasi lintas agama merupakan bagian dari komunikasi antarbudaya yang fokus pada interaksi antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang agama berbeda. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya sebatas pertukaran pesan, namun juga mencakup proses pemahaman terhadap sistem nilai, norma, simbol, dan cara pandang yang dimiliki oleh setiap agama.

Komunikasi lintas budaya (termasuk lintas agama) terjadi ketika orang dari latar belakang budaya yang berbeda saling bertukar makna dalam konteks interaksi sosial tertentu. Dalam komunikasi lintas

³⁶ Larry A. Samovar, dkk., hal. 12.

³⁷ Alo Liliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), cet II, 255.

agama, proses pemaknaan sangat dipengaruhi oleh kerangka kepercayaan dan doktrin agama.³⁸

b. Aspek-Aspek dalam Komunikasi Lintas Agama

Beberapa aspek penting yang mempengaruhi komunikasi lintas agama antara lain:

1. Simbol Keagamaan: Simbol merupakan elemen penting dalam agama, baik berupa bahasa, ritual, maupun benda suci. Dalam komunikasi lintas agama, penting untuk memahami makna simbol-simbol tersebut agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.
2. Nilai dan Etika Agama: Setiap agama memiliki pandangan etika dan moral yang khas. Misalnya, dalam Islam, kejujuran dan kesantunan menjadi prinsip penting dalam berkomunikasi, sedangkan dalam agama Kristen, kasih menjadi dasar dari interaksi sosial. Perbedaan sistem nilai ini dapat menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam komunikasi lintas agama.
3. Bahasa dan Istilah Keagamaan: Penggunaan istilah atau bahasa religius yang tidak dipahami oleh pemeluk agama lain bisa menimbulkan kebingungan atau bahkan konflik. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang inklusif menjadi penting dalam konteks lintas agama.

c. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Lintas Agama

³⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarbudaya: Arti dan Implikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 45.

Dalam buku Franz Magnis-Suseno, komunikasi lintas agama memiliki beberapa tujuan fundamental, di antaranya:³⁹

- 1) Membangun Toleransi dan Pemahaman. Dialog dan interaksi antarumat beragama memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih baik atas perbedaan kepercayaan yang ada.
- 2) Menghindari Konflik Keagamaan. Komunikasi yang terbuka dapat meredam prasangka, memperkecil kesalahpahaman, dan mencegah konflik horizontal berbasis agama.
- 3) Mendorong Kerja Sama Sosial. Melalui komunikasi lintas agama, umat beragama dapat bekerja sama dalam isu-isu bersama seperti kemanusiaan, keadilan sosial, dan lingkungan hidup.

d. Tantangan dalam Komunikasi Lintas Agama

Komunikasi lintas agama menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

1. Perbedaan Doktrin dan Teologi. Setiap agama memiliki ajaran yang bersifat mutlak dan terkadang eksklusif. Perbedaan ini dapat menimbulkan kesulitan dalam mencari titik temu.
2. Prasangka dan Stereotip. Prasangka negatif terhadap agama lain bisa menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini bisa disebabkan oleh pengalaman masa lalu, pengaruh media, atau kurangnya pengetahuan.

³⁹ Franz Magnis-Suseno, *Etika Sosial: Dasar dan Prinsip* (Jakarta: Gramedia, 1987), 102.

3. Faktor Politik dan Sejarah. Konflik politik yang berlatar belakang agama dapat memperburuk hubungan antarumat beragama. Selain itu, sejarah kolonialisme dan misionaris juga memengaruhi persepsi sebagian masyarakat terhadap agama tertentu.
- e. Strategi Membangun Komunikasi Lintas Agama yang Efektif
- Dalam bukunya, Zainal Abidin Bagir menjelaskan, ada beberapa pendekatan praktis untuk membangun kepercayaan dan solidaritas antarumat beragama:⁴⁰
1. Dialog Interreligius. Dialog yang mengutamakan saling mendengar, bukan mendebat, seperti dijelaskan oleh Leonard Swidler, bahwa “dialog bukanlah debat yang bertujuan menang, melainkan berbagi dan belajar”.
 2. Pendidikan Multikultural. Pengenalan nilai-nilai toleransi dan pemahaman agama lain sejak usia dini menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang inklusif.
 3. Kolaborasi Lintas Agama dalam Aksi Sosial. Melalui kerja sama dalam bidang kemanusiaan, relasi antaragama bisa dibangun secara lebih natural dan produktif.
 4. Metode komunikasi humor. Jalaluddin Rahmat menekankan bahwa humor merupakan bagian dari psikologi komunikasi, yang memungkinkan penerima pesan lebih terbuka dan responsif terhadap informasi yang disampaikan. Dalam konteks dakwah, pendekatan

⁴⁰ Zainal Abidin Bagir, *Dialog Antariman di Indonesia: Knteks dan Tantangan* (Yogyakarta: CRCS_UGM, 2013), 45.

humoris dianggap lebih mampu menarik simpati, terutama generasi muda yang cenderung resisten terhadap gaya komunikasi otoriter atau menggurui.⁴¹

3. YouTube

a. Pengertian YouTube

YouTube adalah sebuah situs yang menggunakan web untuk menampilkan sorotan. YouTube memungkinkan pelanggan atau pengguna untuk mempublikasikan atau menampilkan rekaman dan gerakan mereka agar dapat dilihat dan diapresiasi oleh khalayak luas.⁴²

Dengan kata lain, YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.

Munculnya YouTube memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama individu yang mempunyai kemampuan merekam dalam bentuk film pendek, cerita, tutorial, dan lainnya. Dengan adanya YouTube, mereka dapat menyalurkan kemampuannya. YouTube menawarkan obrolan tempat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan mentransfer data dan lain sebagainya. YouTube juga mengapresiasi penggunanya dalam bentuk pendanaan, khususnya

⁴¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁴² Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, (Bali: Sekolah Tinggi Desain Bali, 2019), 260.

bagi para pembuat konten dan pengiklan dalam segala bentuk dan ukuran.⁴³

Adapun istilah-istilah dalam media sosial YouTube adalah sebagai berikut:

- a) *YouTuber*: adalah seseorang yang membuat konten video lalu mengunggahnya melalui akun YouTube-nya. Karena popularitas dan reputasi YouTube, beberapa orang perlu menjadi pembuat konten untuk menjadi terkenal dan menjadikan media sosial YouTube sebagai lading cuan atau bisnis.⁴⁴ Beberapa konten kreator yang konsisten mendapatkan penghasilan dari YouTube seperti Ria Ricis, Atta Halilintar, Baim Wong, Deddy Corbuzier, dan masih banyak lagi yang lainnya.
- b) *Subscribers*: adalah mereka yang menjadi penonton setia dan senantiasa menantikan video terbaru dari *channel* para YouTuber yang mereka pilih atau *subscribe*.⁴⁵

- b. Manfaat YouTube
- Berbagai macam manfaat penggunaan media sosial YouTube telah dirasakan oleh masyarakat, diantaranya:

- a) Menjadi sumber penghasilan, YouTubers dapat mencari penghasilan melalui unggahan video yang diuploadnya. Dari

⁴³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), 17.

⁴⁴ Supriono dan Ahmad Harun Yahya, *New Media dan Strategi Periklanan (Analisis diskursus Youtubers sebagai stealth marketing)*, *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol.9, No. 1, Juni 2019, 7.

⁴⁵ Achwan Noorlistyo Adi, et. al., “*Makna Subscriber Bagi Youtuber Kota Bandung*”, *(Communication*, No. 2, 2019), 145.

unggahan tersebut akan mendapatkan *adsense* (pendapatan) sesuai dengan *viewers* yang diperolehnya.

- b) Media Promosi, biasanya YouTube menjadi wadah atau media promosi untuk memperjual-belikan sesuatu guna mendapat keuntungan.
- c) Media Hiburan, para pengguna biasanya menjadikan YouTube sebagai media hiburan disaat ada waktu luang.
- d) Media edukasi, berbagai konten pembelajaran yang ada dalam YouTube dapat dimanfaatkan oleh guru, orang tua, dan pelajar.⁴⁶

4. Analisis Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Menurut KBBI, semiotika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem tanda dan simbol kehidupan manusia. Istilah semiotika berasal dari kata *Semeion* yang berarti tanda. Tanda tersebut dikatakan sebagai sesuatu atas dasar aturan sosial yang dianggap mewakili yang lain atau sesuatu yang sudah ada. *Semeion* sendiri sering digunakan oleh orang Yunani untuk menyebut disiplin sebagai sarana mempelajari sistem simbolik atau sistem tanda kehidupan manusia.⁴⁷

Metode analisis semiotika muncul dari sebuah asumsi Emile Durkheim yang melihat bahwa masyarakat dapat berinteraksi dan pada proses interaksi tersebut masyarakat dapat menghasilkan suatu budaya.

⁴⁶ Achmad Baihaqi, “*Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang*”, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol.7, No. 1, 2020, 84.

⁴⁷ Achmad Slamet, *Metodologi Studi Islam Kajian Metode dalam Ilmu Keislaman*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2016), 155.

Semiotika merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mencari makna yang terkandung dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer, mengukur tanda menjadi penting karena kehidupan hewan disampaikan melalui emosi, sedangkan emosi manusia disampaikan melalui beberapa konsep, simbol, dan bahasa.⁴⁸

Kajian semiotik berfokus pada keterkaitan antara pikiran manusia, penanda, dan tanda-tanda yang digunakan dalam komunikasi. Pemahaman terhadap bagaimana simbol dan tanda digunakan, makna yang dikandungnya, serta cara penyusunannya menjadi aspek yang sangat penting dalam analisis ini.

Dalam praktiknya, semiotika sering melibatkan penggunaan rangkaian simbol yang disusun secara sistematis dan berurutan, dengan tujuan untuk menciptakan kesan tertentu, menyampaikan pesan, atau menyematkan makna kepada audiens. Secara fundamental, semiotika mengeksplorasi proses bagaimana manusia mengonstruksi makna terhadap berbagai hal, di mana setiap objek tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga merupakan bagian dari sistem tanda yang kompleks dan terstruktur.⁴⁹

Dalam cakupan kajiannya, semiotika terbagi menjadi tiga jenis utama, masing-masing memiliki fokus dan pendekatan analisis yang berbeda.

⁴⁸ Morissan, *Teori Komunikasi individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 155.

⁴⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 15-16

1. Semiotika Murni (Pure Semiotik). Jenis ini merupakan cabang semiotika yang menelaah secara mendalam asal-usul serta karakteristik dasar dari bahasa, khususnya melalui konsep metabahasa yang mencoba memahami esensi bahasa secara menyeluruh. Pembahasan dalam semiotika murni melibatkan refleksi filosofis mengenai hakikat bahasa sebagaimana dijabarkan oleh tokoh-tokoh terkemuka seperti Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce.
2. Semiotika Deskriptif (*Descriptive Semiotik*). Semiotika deskriptif merupakan bidang yang secara sistematis menganalisis sistem tanda atau bahasa tertentu dalam konteks yang bersifat deskriptif. Fokus utamanya adalah pada penggambaran dan pengklasifikasian struktur tanda-tanda dalam satu sistem komunikasi tertentu.
3. Semiotika Terapan (*Applied Semiotik*). Semiotika terapan memusatkan perhatian pada bagaimana teori dan prinsip-prinsip semiotika digunakan dalam berbagai bidang kehidupan nyata. Cabang ini mencakup penerapan konsep semiotik dalam dunia sosial, komunikasi massa, sastra, iklan, media visual, dan berbagai praktik budaya lainnya, dengan tujuan memahami makna yang dibentuk dalam konteks-konteks spesifik tersebut. Pada ranah semiotika terapan, fokus kajian diarahkan pada analisis serta pemahaman mengenai bagaimana tanda-tanda berfungsi dan dimanfaatkan dalam konteks nyata atau situasi tertentu.M

pendekatan ini, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana makna dibentuk dan diinterpretasikan dalam berbagai lingkungan aplikatif, serta bagaimana interaksi antara tanda dan konteks dapat memengaruhi persepsi dan penafsiran pesan yang disampaikan.⁵⁰

Penelitian ini menerapkan pendekatan semiotika deskriptif untuk menguraikan dan menganalisis tanda-tanda serta unsur kebahasaan yang muncul dalam sebuah adegan tertentu. Melalui metode ini, peneliti berupaya mengidentifikasi makna yang terkandung di balik setiap simbol atau ekspresi bahasa dalam scene yang diteliti, guna memahami bagaimana pesan dikonstruksi dan disampaikan dalam konteks tersebut.

b. Teori Analisis Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes, salah satu tokoh intelektual dan kritikus sastra paling berpengaruh di Prancis, dilahirkan pada tanggal 12 November 1915 di kota Cherbourg. Ia merupakan putra dari pasangan Louis Barthes dan Henriette Barthes. Barthes mengikuti jejak Ferdinand de Sausurre menjadi seorang filsuf dan ahli semiotika, yang kemudian mengembangkan konsep tanda Sausurre. Pada tahun 1956, Roland Barthes membaca karya Sausurre yang berjudul *Cours de Linguistique Générale* dan melihat kemungkinan akan menerapkan semiotic ke dalam bidang-bidang yang lain. Barthes menyatakan bahwa bahasa

⁵⁰ Kurniawan, *Semiotika Roland Barthes*, (Magelang: Penerbit Yayasan Indonesia, 2001), 50.

merupakan tanda yang mencerminkan sebuah asumsi dari suatu masyarakat dalam waktu tertentu.⁵¹

Barthes mengungkapkan bahwa semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menafsirkan suatu tanda, yang mana bahasa juga termasuk dalam susunan tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu di masyarakat. Dalam hal ini tanda juga dapat berupa dialog, lagu, logo, mimik wajah, hingga gerak tubuh seseorang. Fokus perhatian Barthes tertuju pada dua tahap yang terdiri dari makna denotasi dan makna konotasi. Barthes menetapkan bahwa denotasi merupakan sistem makna pertama, dan konotasi merupakan sistem tingkat kedua.⁵²

Roland Barthes merumuskan pendekatan semiotikanya melalui dua level pemahaman terhadap tanda. Tingkatan pertama disebut sebagai denotasi, yakni lapisan makna yang bersifat eksplisit dan lugas. Pada tahap ini, suatu tanda dimengerti secara langsung sesuai bentuk aslinya tanpa penafsiran lebih lanjut. Sebagai contoh, jika seseorang melihat gambar sebuah apel, maka makna yang muncul secara spontan adalah bahwa itu adalah buah apel, tanpa perlu dikaitkan dengan makna simbolik lainnya.

Lapisan kedua dalam analisis tanda menurut Barthes adalah konotasi, yang merepresentasikan tingkat makna yang lebih kompleks dan tidak selalu terlihat secara langsung. Pada tahap ini, sebuah tanda dapat menyiratkan beragam penafsiran yang dipengaruhi oleh konteks

⁵¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 63.

⁵² Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film daan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing), 5.

sosial, budaya, maupun psikologis. Misalnya, sebuah gambar apel tidak semata-mata dipahami sebagai buah, tetapi bisa melambangkan konsep seperti gaya hidup sehat, godaan, atau bahkan hasrat seksual, semuanya tergantung pada bagaimana dan dalam situasi apa tanda tersebut ditampilkan.

Dalam kerangka pemikiran Barthes, konotasi tidak sekadar bentuk makna tambahan, tetapi juga menjadi alat ideologis yang ia sebut sebagai “mitos.” Mitos di sini berperan sebagai mekanisme simbolik yang menyelubungi nilai-nilai sosial dominan dan membuatnya tampak alami atau tak terbantahkan. Melalui konotasi, pesan-pesan ideologis disisipkan ke dalam tanda-tanda sehari-hari untuk melegitimasi pandangan dunia yang berkuasa pada era tertentu.⁵³

Dalam kajian semiologi, konsep mitos sangat erat kaitannya dengan dua komponen utama, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada bentuk fisik dari suatu tanda, baik dalam bentuk visual maupun bunyi, sementara petanda mengacu pada makna atau ide yang terkandung di balik bentuk tersebut. Hubungan antara keduanya membentuk apa yang disebut sebagai tanda (*sign*), yang menjadi inti dari analisis dalam semiotika. Melalui pemahaman tentang bagaimana penanda dan petanda berinteraksi, kita dapat menelusuri bagaimana mitos bekerja dalam membentuk makna dan mengarahkan persepsi dalam budaya tertentu.

⁵³ Alex Sobur, hal. 71.

Tabel 2.2**Peta Semiotika Roland Barthes⁵⁴**

1. Penanda (<i>Signifier</i>)	2. Petanda (<i>Signified</i>)	
3. Tanda Denotatif (<i>Denotatif sign</i>)		
4. Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)	5. Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)	
Tanda Konotatif (<i>Conotatif sign</i>)		

Berdasarkan skema pemaknaan yang dikemukakan oleh Barthes, dapat dipahami bahwa struktur denotasi (3) tersusun atas dua elemen utama, yakni penanda (1) dan petanda (2). Meski demikian, perlu dicatat bahwa keseluruhan tanda denotatif tersebut tidak berhenti pada makna literal semata, melainkan juga berfungsi sebagai penanda tingkat lanjut dalam sistem konotatif (4), yang membuka ruang bagi pembentukan makna yang lebih kompleks dan bersifat kultural. Tingkat pertama dalam proses pemaknaan dikenal sebagai denotasi, yang oleh Roland Barthes dianggap sebagai bentuk makna yang bersifat langsung dan tertutup. Pada tahap ini, sebuah kata mengacu pada arti yang eksplisit, merujuk pada ide atau konsep dasar yang tidak terbuka terhadap penafsiran lebih jauh⁵⁵. Dengan demikian, menurut pandangan Roland Barthes, tanda konotatif tidak sekadar menyampaikan makna tambahan di luar arti dasar, melainkan juga

⁵⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media “Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 69.

⁵⁵ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2022), 201.

mencakup elemen-elemen pembentuk tanda denotatif yang berfungsi sebagai fondasinya. Proses ini menunjukkan bahwa konotasi dibangun di atas struktur denotasi, menjadikannya lapisan makna kedua yang lebih kompleks dan terbuka terhadap interpretasi budaya maupun subjektif.

Keterangan:

- 1) *Signifier* (Penanda) : Merupakan aspek fisik dari sebuah tanda yang dapat ditangkap oleh indera, seperti bunyi, citra visual, atau objek konkret lainnya. Penanda berfungsi sebagai bentuk luar yang terkait langsung dengan petanda, dan tidak bisa dipisahkan dari makna yang diwakilinya. Hakikat penanda terletak pada keberadaannya sebagai unsur material yang mewujud dalam bentuk suara, gambar, benda, atau unsur inderawi lainnya yang menyampaikan suatu maksud.
- 2) *Signified* (Petanda) : Merujuk pada aspek konseptual atau makna mental yang diasosiasikan dengan penanda. Petanda ini merupakan representasi ide atau konsep dalam benak seseorang, yang muncul saat seseorang menerima suatu tanda. Dengan demikian, makna yang dimaksud bukanlah objek nyata itu sendiri, melainkan gambaran atau interpretasi mental terhadap hal yang dirujuk oleh tanda tersebut.
- 3) Denotasi: Denotasi dipahami sebagai makna dasar atau makna eksplisit dari suatu tanda, makna yang langsung dan apa adanya.

Dalam perspektif Roland Barthes, denotasi merupakan tingkat pertama dalam struktur pemaknaan, di mana makna bersifat literal dan cenderung tidak dipengaruhi oleh konteks budaya atau ideologi. Ia menekankan bahwa denotasi merupakan bentuk makna yang bersifat utuh dan fundamental.

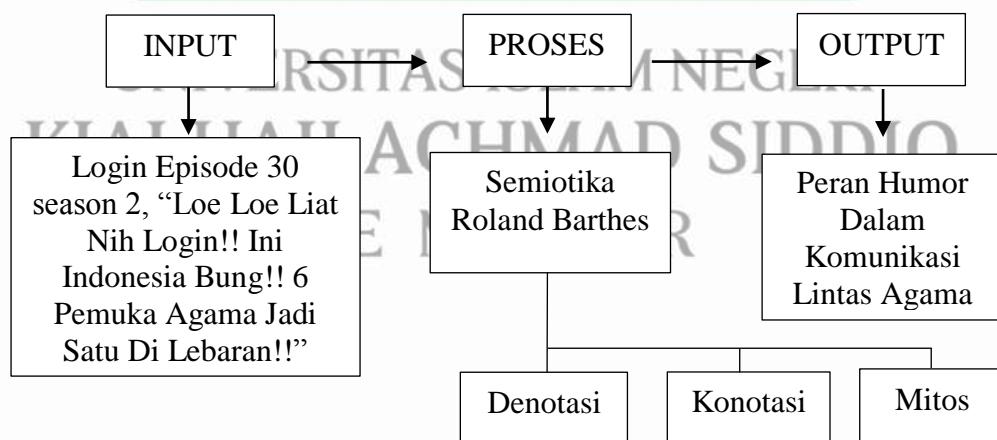
- 4) Konotasi: Menurut kerangka teori Barthes, konotasi adalah tahap lanjut dari makna yang sarat akan pengaruh budaya dan ideologi. Konotasi tidak hanya menambahkan lapisan makna pada denotasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan pandangan dunia yang dominan pada suatu masa. Barthes menyebut proses ini sebagai mitos, yaitu sistem makna yang digunakan untuk membenarkan dan memperkuat ideologi yang sedang berkuasa dalam masyarakat.⁵⁶ Dalam konteks ini, konsep semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes pada tingkat makna konotatif tidak hanya memberikan makna tambahan terhadap tanda, tetapi juga mengintegrasikan kedua unsur utama dari tanda denotatif, yaitu penanda dan petanda, sebagai dasar pembentukannya. Dengan kata lain, makna konotatif merupakan hasil dari proses interpretasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mengacu pada pemahaman mendalam terhadap struktur makna denotatif dan diolah melalui kajian yang bersifat analitis dan kontekstual.

⁵⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 17–20.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka kerja yang menggabungkan teori-teori utama akan menguraikan perspektif darimana penelitian itu dilihat dalam konteks penelitian. Mengkaji bagaimana peran humor dalam komunikasi lintas agama yang tergambar dalam video episode 30 season 2. Untuk pada akhirnya memberikan solusi terhadap pokok bahasan yang menjadi fokus kajian saat ini, peneliti mencoba menguraikan banyak fase pemikiran yang ada dilakukan untuk mengetahui inti permasalahannya.

Penelitian ini menerapkan analisis semiotika Roland Barthes pada materi yang menggunakan simbol dan tanda. Roland Barthes sangat menekankan bagaimana teks dan pengalaman individu serta budaya pembacanya, berinteraksi. Dalam analisis semiotika ini membahas tokoh, latar, unsur sinematik video beserta makna konotatif dan denotatif serta mitos-mitos yang terkandung dalam video tersebut



Gambar 2.1 bagan kerangka berpikir⁵⁷

⁵⁷ Alex Sobur, hal. 69

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena dengan mendeskripsikan hal-hal yang berkenaan dengan masalah atau objek yang diteliti kedalam bentuk naratif atau kata-kata.⁵⁸

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis dari konten yang diamati).⁵⁹ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis semiotika Roland Barthes.

Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana humor digunakan dalam program login sebagai sarana membangun komunikasi lintas agama, serta bagaimana audiens memahami dan menanggapi interaksi tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memfokuskan objek pada tayangan program login episode 30 season 2 yang ditayangkan melalui kanal youtube Deddy Corbuzier.⁶⁰ Oleh karena itu, lokasi penelitian dalam studi ini

⁵⁸ Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 116.

⁵⁹ Haris Hardiansyah, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 6

⁶⁰ Deddy Corbuzier, *Loe Liat Nih Login!!!Ini Indonesia Bung!!6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!!* 1 Maret 2025, <https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=4TffmG-Nke9rKmi3>

dilakukan di platform YouTube, khususnya pada kanal resmi Deddy Corbuzier. Kanal ini menjadi sumber utama data karena program login diunggah dan dapat diakses secara publik di sana. Peneliti melakukan pemutaran ulang tayangan login episode 30 season 2 secara berulang untuk dianalisis dari segi humor dan interaksi lintas agama.

Pemilihan episode 30 season 2 dari program login di kanal youtube Deddy Corbuzier didasarkan pada beberapa pertimbangan penting yang relevan dengan fokus penelitian yaitu peran humor dalam komunikasi lintas agama. Adapun alasan dari pemilihan episode 30 season 2 ini adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi antar narasumber dalam program ini syarat dengan penggunaan humor spontan, sindiran halus, hingga guyongan yang mencairkan ketegangan seputar isu-isu agama. Hal ini menjadikan episode ini sangat kaya untuk diteliti dari perspektif komunikasi lintas agama yang menggunakan pendekatan humor.
- 2) Episode ini secara eksplisit menghadirkan 6 pemuka agama yang ada di Indonesia, yaitu Habib Ja'far (Islam), Bhante Dhirapunno (Buddha), Blimbing Yan Mitha Djaksana (Hindu), JS Kristan (Konghucu), Romo Antonius Suhardi (Kristen Protestan), pendeta Brian (Kristen Katolik), dan Onad (Kristen Katolik) selaku *host*. Kehadiran mereka mencerminkan representasi keragaman agama yang menjadi inti dari komunikasi lintas agama.

3) Dari segi respon publik episode ini mendapatkan antusiasme yang tinggi. Ditandai dengan jumlah *viewers*, *like*, dan komentar yang positif. Episode 30 pada season 2 ini memiliki 8 juta penonton, 238 ribu *like*, dan 17 ribu komentar. Jika dibandingkan dengan episode 28 dan 29 pada season 2, memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Pada episode 28, memiliki jumlah penonton 3 juta, like 54 ribu, dan 1,7 ribu komentar. Sedangkan pada episode 29 tercatat 5,7 juta penonton, 103 ribu suka, dan 6,9 komentar.

Hal ini menunjukkan bahwa humor dalam konteks sensitif seperti agama, dapat diterima secara luas bila disampaikan dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, episode ini dianggap relevan dan representative untuk mengkaji bagaimana humor berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam membangun dialog dan toleransi antar umat beragama.

Peneliti akan memfokuskan pada percakapan yang mengandung unsur humor, serta konteks dan respons terhadap humor tersebut dalam interaksi antar narasumber.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini mencakup penjelasan mengenai jenis data yang akan dikumpulkan serta asal atau sumber data tersebut. Penjabaran ini melengkapi berbagai aspek, seperti informasi apa yang ingin dihimpun oleh peneliti, siapa saja individu atau kelompok yang dipilih sebagai informan, serta metode atau strategi yang akan digunakan untuk memperoleh data tersebut. Semua hal ini dirancang sedemikian rupa agar proses pengumpulan

data menghasilkan temuan yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.⁶¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian pada video konten Login yang berasal dari Youtube Deddy Corbuzier pada episode 30 season 2. Episode ini menghadirkan Habib Ja'far (Islam), Bhante Dhirapunno (Buddha), Bli Yan Mitha Djaksana (Hindu), JS Kristan (Konghucu), Romo Antonius Suhardi (Kristen Protestan), pendeta Brian (Kristen Katolik), dan Onad (Kristen Katolik) selaku *host*, sebagai informan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang dituju secara langsung. Hal ini bermaksud untuk mendapatkan hasil rekaman yang lengkap, utuh, mendalam serta bisa dijaga kemurniannya.⁶²

Dalam hal ini peneliti mengamati video episode 30 season 2 pada program login, lalu mencatat adegan-adegan dalam video yang mengandung peran humor dalam komunikasi lintas agama. Observasi dalam penelitian ini juga dengan mengamati komentar dan tanggapan penonton di kolom komentar youtube untuk melihat interpretasi audiens terhadap humor lintas agama.

⁶¹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

⁶² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak, 2018), 109.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya bersejarah seseorang.⁶³ Tujuan dari analisis dokumen adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung penuh proses analisis dan interpretasi data.⁶⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan transkrip dialog dan tangkapan layar (*screenshot*) dari adegan penting, terutama bagian yang mengandung peran humor.

Menurut Sutopo, transkripsi merupakan bagian dari dokumentasi data yang memungkinkan peneliti melakukan pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi makna dalam lisan.⁶⁵ Tanpa transkripsi, data bersifat mentah dan sulit dijadikan landasan analisis akademik.

3. Studi pustaka

Berfungsi sebagai landasan teoritis untuk memperkuat metode yang digunakan dalam penelitian. Bagian ini menjelaskan berbagai sumber referensi ilmiah yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun dokumen penelitian sebelumnya, yang mendukung pemilihan pendekatan, teknik analisis, serta instrumen pengumpulan data.⁶⁶

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

⁶⁴ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, 2018), 60.

⁶⁵ Sutopo, H. B., *Metodologi Penelitian Kulalitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 65.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 83–85.

Melalui telaah pustaka ini, peneliti dapat memastikan bahwa metode yang diterapkan selaras dengan kerangka ilmiah yang telah diakui dan teruji dalam penelitian-penelitian terdahulu.

E. Analisis Data

Analisis data adalah penyelenggaraan kegiatan penelitian, pengelompokan, penataan, interpretasi dan verifikasi informasi sehingga peristiwa tersebut mempunyai nilai sosial, akademik dan ilmiah. Analisis data adalah proses penelitian yang paling penting. Karena data yang terkumpul hanya menjadi unsur-unsur tak penting tanpa makna, menjadi data mati, data tanpa suara jika data tersebut tidak dianalisis.⁶⁷ Analisis data memberikan makna yang signifikan, dan nilai pada data.

Setelah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan sesuai kategori tertentu, tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut dengan menerapkan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Dalam kerangka analisis Roland Barthes, pemaknaan terhadap teks atau ujaran berlangsung melalui dua level utama. Kedua level tersebut mencakup pemaknaan denotatif, yang mengacu pada arti literal atau langsung, dan pemaknaan konotatif, yang mengandung makna tambahan yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya.

Dalam penelitian ini peneliti menafsirkan makna tanda yang terkandung dalam konten YouTube Deddy Corbuzier program Log In season 2 episode 30 menggunakan signifikasi dua tahap yaitu dengan menguraikan

⁶⁷ Mamik, "Metodologi Kualitatif", Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, hlm. 133.

makna denotasi dan konotasi. Selanjutnya menguraikan peran humor yang terkandung dalam program Log In season 2 episode 30 dengan merujuk pada landasan teori sehingga ditemukan beberapa *scene* yang mengandung peran humor dalam komunikasi lintas agama.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai cara untuk memeriksa keabsahan data meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁶⁸

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan untuk memastikan validasi data. Hasil analisis dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya untuk memperkuat interpretasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan (Identifikasi Masalah dan Perumusan Judul)

Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi fenomena komunikasi lintas agama dalam media digital, khususnya yang dikemas melalui pendekatan humor. Dari hasil identifikasi tersebut, dirumuskan topik penelitian yang difokuskan pada program Login milik Deddy Corbuzier.

⁶⁸ Sugiono, Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 562.

2) Tahap Studi Literatur

Tahap ini melibatkan penelusuran teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, terutama terkait teori komunikasi lintas budaya atau agama, semiotika, dan humor dalam media. Literatur yang dikaji berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menganalisis data.

3) Penentuan Objek dan Sumber Data

Objek yang diteliti adalah episode ke-30, season 2 program Login di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Sumber data primer berupa tayangan video dan transkrip percakapan, sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi, artikel, dan referensi lain yang relevan.

4) Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara menonton, mencatat, dan mentranskrip konten dari episode yang diteliti. Fokus pengumpulan berada pada segmen-segmen yang memuat unsur humor dan komunikasi antarumat beragama.

5) Klasifikasi Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data berdasarkan peran humor, dan respons komunikatif yang muncul dalam percakapan antarpartisipan.

6) Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan dalam dua tataran makna:

Denotasi, yaitu makna literal atau langsung dari ujaran atau simbol yang digunakan dalam video.

Konotasi, yaitu makna tambahan yang muncul akibat konteks budaya, agama, dan ideologi yang terkandung dalam komunikasi tersebut.

7) Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis ditafsirkan untuk memahami bagaimana humor berperan dalam menciptakan ruang dialog antaragama dan sejauh mana humor mampu menjadi jembatan atau potensi konflik dalam komunikasi lintas keyakinan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kanal YouTube Deddy Corbuzier



Gambar 4.1 Kanal Youtube Deddy Corbuzier

Kanal YouTube Deddy Corbuzier adalah salah satu saluran konten terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia, dengan lebih dari 23 juta subscribers dan mempunyai 1.700 video yang telah diunggah. Kanal YouTube tersebut dikelola oleh Deddy Corbuzier, seorang mentalis, presenter, dan podcaster ternama yang berhasil mengubah arah kariernya dari dunia sulap menjadi pembawa acara podcast.⁶⁹

Namun demikian, jika dibandingkan dengan Ricis Official 48,6 juta subscribers, AH (Atta Halilintar dan Aurel Hermansyah) yang memiliki 31,2 juta subscribers, Rans Entertainment 26,5 juta, dan Baim Wong dengan 22 juta subscribers, kanal YouTube Deddy Corbuzier berada

⁶⁹ Deddy Corbuzier Official, *YouTube Channel Overview* 30 Juni 2025, <https://www.youtube.com/c/DeddyCorbuzier>

diperingkat yang lebih rendah dari sisi jumlah pelanggan.⁷⁰ Meski demikian, konten Deddy Corbuzier lebih berfokus pada kualitas diskusi dan edukasi, sedangkan yang lain cenderung mengusung konten hiburan, vlog, dan kolaborasi viral yang menjangkau audiens lebih luas secara demografis.

Salah satu program paling populer di kanal Deddy Corbuzier adalah "*Close The Door*," sebuah podcast yang menghadirkan beragam topik diskusi, mulai dari isu-isu sosial, politik, kesehatan, hingga masalah-masalah yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat. Deddy sering mengundang narasumber dari berbagai latar belakang, termasuk selebriti, tokoh masyarakat, pemuka agama, politisi, dan pakar di berbagai bidang. Gaya penyampaian yang blak-blakan dan sering kali disertai humor membuat podcast tersebut menarik perhatian banyak penonton.

Selain "*Close The Door*," ada juga program lain yang menarik perhatian, yaitu Login. Program tersebut secara khusus mengangkat perspektif berbagai agama dengan menghadirkan pemuka agama sebagai tamu untuk membahas isu-isu toleransi, keberagaman, dan nilai-nilai multikultural. Melalui diskusi yang sering kali dilengkapi dengan humor, Login bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya memahami perbedaan agama dan budaya dalam masyarakat.

⁷⁰ TEMPO.CO, *10 channel YouTube Indonesia dengan Subscribers Terbanyak 2024*, 30 Juli 2024, <https://www.tempo.co/digital/10-channel-youtube-indonesia-dengan-subscribers-terbanyak-2024-34979>

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada program Login episode 30 pada season 2 di kanal Deddy Corbuzier sebagai objek studi. Program tersebut dipilih karena secara konsisten membahas isu-isu penting tentang toleransi dan keberagaman, dengan menampilkan berbagai sudut pandang dari pemuka agama yang berbeda. Melalui analisis program, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran humor dalam komunikasi lintas budaya yang ada pada episode tersebut.⁷¹

2. Program YouTube Login

Program Login adalah acara yang tayang selama bulan Ramadhan dan acara tersebut dipandu oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Acara ini menampilkan perspektif dari berbagai agama seperti, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha dan Konghucu, serta pandangan Islam yang diwakili oleh Habib Ja'far. Episode pertama dari season 1 ditayangkan pada 23 Maret 2024, sementara episode pertama season 2 dimulai pada 11 Maret 2024, dengan masing-masing season mempunyai 30 episode. Program ini telah meraih hampir 240 juta total tayangan, menandakan tingginya minat audiens terhadap konten tersebut.⁷²

Program Login adalah tipe konten podcast yang menyajikan diskusi mendalam antara host dan narasumber, dengan durasi rata-rata yang melebihi video konten YouTube pada umumnya, sering kali mencapai satu jam atau lebih. Setiap episode menawarkan obrolan yang penuh humor

⁷¹ Taohid Rahman, *Analisis Pesan Dakwah Konten Youtube (Studi Kasus Konten Login Pada Channel Deddy Corbuzier)*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Dakwah, No. 1 (2024).

⁷² Restiawan Permana and Yusmawati, *Budaya Digital Da'i Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast 'Close The Door – Login*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research 3 (2023): 513.

dan saling bertukar pendapat serta perspektif antara narasumber dari berbagai agama, tanpa merendahkan agama lain. Pendekatan ini berhasil menarik perhatian audiens karena pengemasan konten yang informatif dan menghibur.

Program Log In sebenarnya tidak bertujuan untuk mengislamisasi, melainkan untuk mengeksplorasi dan memahami cara pandang dari orang-orang yang memiliki beragam keyakinan agama. Acara ini dirancang untuk memperlihatkan perspektif yang berbeda-beda dan membuka dialog antaragama dengan tujuan saling pengertian dan menghormati.

3. Video YouTube “Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia!! 6 Pemuka Bersatu Di Lebaran!!”



Gambar 4.2 program login dengan judul “Loe Liat Nih Login!! □ Ini Indonesia Bung!! □ 6 Pemuka agama Jadi Satu di Lebaran!! □”

Pada season 2 program Log In, terdapat video berjudul “Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! □ 6 Pemuka agama Jadi Satu di Lebaran!! □,” konten tersebut merupakan episode 30 yang ditayangkan pada 9 April 2024 yang berdurasi 1 jam 41 menit. Dalam video ini, sejumlah tokoh agama diundang untuk berdiskusi, termasuk Habib Husein bin Jafar Al Hadar (Habib Ja’far), Onadio Leonardo, Bhante Dhirapunno

(mewakili agama Buddha). Yan Mitha Djaksana (mewakili agama Hindu), JS Kristan (mewakili agama Konghucu), dan Romo Aan (mewakili agama Katolik).⁷³

Pada menit ke 11.44, moderator mengajukan pertanyaan mengenai “Apa makna toleransi menurut masing-masing agama.” Pertanyaan ini menjadi titik awal bagi setiap pemuka agama untuk menjelaskan pandangan mereka tentang toleransi. Dalam diskusi tersebut, Habib Ja’far menyampaikan bahwa makna toleransi sudah ada sejak zaman Rasul, ketika Rasulullah mendapatkan Piagam Madinah yang berjanji untuk melindungi seluruh umat beragama. Dalam Islam, toleransi tidak hanya berlaku untuk yang berbeda, tetapi juga untuk mereka yang memusuhi. Bhante Dhirapunno mewakili agama Buddha dan menyatakan bahwa toleransi ada dalam ajaran agama, tetapi kita harus melihat kebenaran dari apa yang disampaikan, tanpa memandang siapa yang menyampikannya. Sementara itu, pemuka agama Hindu menjelaskan bahwa toleransi seperti sungai yang mengalir, di mana semuanya mendapatkan manfaat. Salah satu contoh tindak toleransi yang ada dalam video ini adalah dari Bapak JS Kristan, yang mengagumi Rasulullah. Selain itu, pemuka Konghucu juga menyampaikan bahwa agama dapat diibaratkan seperti makan dari satu sumber yang ada, menggarisbawahi pentingnya keberagaman dalam menjaga harmoni antar umat beragama.

⁷³ Deddy Corbuzier, *Loe Liat Nih Login!!!Ini Indonesia Bung!!6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!!* 1 Maret 2025, <https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=4TffmG-Nke9rKmi3>

Diskusi ini tidak hanya menggambarkan makna toleransi, tetapi juga menunjukkan bagaimana dialog antar agama dapat memperkuat hubungan antar umat beragama dan meningkatkan pemahaman di antara mereka. Melalui interaksi yang hangat dan penuh pengertian, acara ini menekankan pentingnya saling menghormati dan memahami satu sama lain dalam masyarakat yang beragam.

4. Profil Narasumber



Gambar 4.3 Habib Ja'far Al Hadar

Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar pertama kali menjadi pembawa acara di program Log In ClosetheDoor pada kanal YouTube Deddy Corbuzier pada 23 Maret 2023 bulan Ramadhan. Habib Ja'far dikenal luas karena sering membahas topik lintas agama dengan sikap toleransi yang tinggi, serta gaya pembawaannya santai dan tidak menyudutkan pihak manapun, menjadikannya sosok yang dihormati dalam diskusi antaragama.⁷⁴

⁷⁴ Nihayatul Husna, “Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja’far Pada Generasi Z,” Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah 1 (June 2023) hal. 46.



Gambar 4.4 Onadio Leonardo

Program Log In memiliki co-host bernama Leonardo Arya, atau yang lebih dikenal sebagai Onadio Leonardo atau Onad. Onad adalah seorang presenter, aktor, sekaligus musisi Indonesia. Selain menjadi co-host di program Log In, Onad juga sering diundang sebagai tamu di salah satu program kanal YouTube Deddy Corbuzier yaitu PodHub. Sejak musim pertama program Log In, Onad telah berperan sebagai *co-host* bersama Habib Ja'far. Gaya pembawaannya yang penuh ceria dan humor membuatnya digemari audiens.

Habib Ja'far dan Onad menjadi salah satu daya tarik utama dalam program tersebut. Habib Ja'far menggunakan bahasa yang sederhana serta menyampaikan pesan agama melalui kisah-kisah nabi dan hadist-hadist yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Onad

menghadirkan humor dan keceriaan untuk menyampaikan pesan-pesan serius dengan cara yang santai dan menghibur.⁷⁵



Gambar 4.5 Bhante Dhirapunno

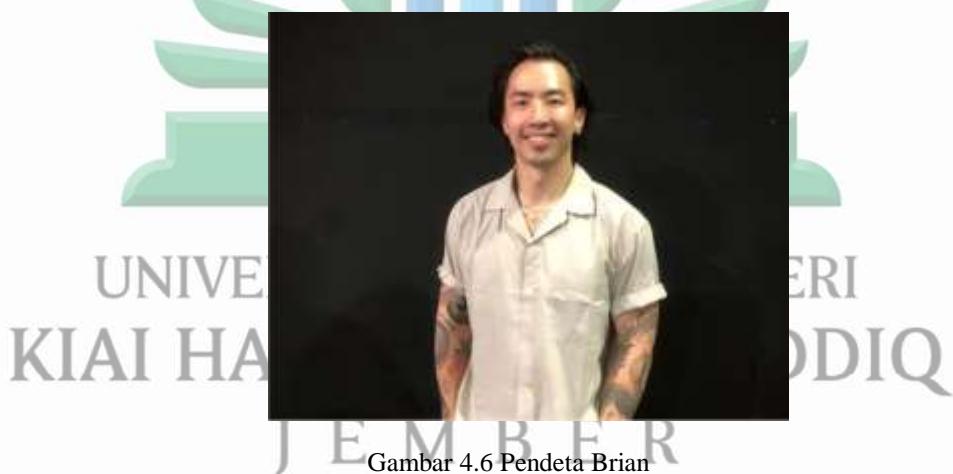
Pada episode yang akan diteliti penulis juga menghadirkan para pemuka agama di Indonesia, salah satunya adalah Bhante Dhirapunno, pemuka agama Buddha dari *Theravada Buddhist Center*.⁷⁶ Pada Mei 2012, Bhante Dhirapunno memutuskan untuk meninggalkan rumah dan menjadi Samanera (calon biksu). Ia kemudian diusampada, sebuah gelar yang diberikan kepada Bhikku yang telah ditasbihkan, pada Januari 2014 di Thailand. Dengan pengalaman lebih dari 10 tahun BDP menunjukkan komitmennya untuk bergerak di bidang lintas iman, khususnya di kalangan anak muda seperti ustaz dan pendeta muda. Menurutnya, kerja sama lintas agama di kalangan pemuda, baik melalui kegiatan sosial maupun diskusi positif, adalah langkah penting untuk membangun toleransi.

⁷⁵ Ridho Ilham Hanif Pamungkas, “Menambah Wawasan Modersi Beragama Melalui Podcast Habib Husein Ja’far Al Hadar Dan Onadio Leonardo Di Acara Login ,” ResearchGate (July 2023) hal. 4.

⁷⁶ Muhammad Ahsan Nurrijal, “Bhante Dhira Sebut Tahun Politik Jadi Proses Pendewasaan Bagi Pemuda”, DetikHOT, 7 Mei 2025, <https://hot.detik.com/celeb/d-7004989/bhante-dhira-sebut-tahun-politik-jadi-proses-pendewasaan-bagi-pemuda/amp>

Dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh IDN Times berjudul Cerita Dhirapunno, Biksu Penjaga Toleransi di kota Medan, BDP mengungkapkan bahwa ketertarikannya pada toleransi bermula dari pengalaman masa kecilnya. Ia lahir dengan keluarga di mana Ibu nya beragama Buddha dan ayahnya berlatar belakang agama Islam. “Hidup di Kalanganyang berbeda agama itu sudah saya alami sejak kecil. Maka saya merasakan sendiri perbedaan hidup itu. Kalau kita bisa membangun kebersamaan dan toleransi, alangkah lebih Indahnya,” ungkapnya.⁷⁷

Pemikiran dan pengalaman pribadi Bhante Dhirapunno menjadi inspirasi kuat dalam menyebarluaskan nilai-nilai toleransi, khususnya dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.



Gambar 4.6 Pendeta Brian

Pemuka agama berikutnya adalah Pendeta Brian, seorang pemuka agama muda Kristen yang dikenal dengan pemikiran progresif terhadap ajaran agamanya. Perjalanan spiritualnya dimulai ketika ibundanya mengalami sakit parah, dan melalui doa-doa yang dipanjatkan, ia

⁷⁷ Indah Permatasari, “Cerita Dhiropunno, Biksu Penjaga Toleransi Di Kota Medan.,” IDN Times. (Diakses pada 7 Mei 2025).

menyaksikan mukjizat kesembuhan ibundanya. Pengalaman ini mendorong untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Pendeta Brian mempelajari alkitab selama 3 tahun di Australi, kemudian melanjutkan studi S2 Teologi dengan konsentrasi misiologi. Dalam penulisan tesisnya, ia mendalami agama Islam, yang semakin memperkuat pemahamannya akan pentingnya toleransi antaragama.

Pendeta Brian meyakini bahwa inti dari semua ajaran agama adalah kasih. Baginya toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, tapi mewujudkan cinta kasih dalam setiap interaksi. Pemikiran ini membuat Pendeta Brian menjadi figur yang relevan dalam menyampaikan pentingnya toleransi di tengah tantangan keberagaman di Indonesia.⁷⁸



Gambar 4.7 JS Kristan

Pemuka agama selanjutnya adalah JS Kristan, seorang pemuka agama Konghucu sekaligus Ketua Umum Generasi Muda Konghucu Indonesia (GEMAKU). Dalam perannya, JS Kristan telah banyak menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi antarumat beragama. Salah satu kontribusinya

⁷⁸ Ayu Anisa, “Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast YouTube Deddy Corbuzier,” *Jurnal Komunikasi Dan Media Sosial* vol. 4 (2024) hal. 380.

adalah mengadakan webinar bersama Wakil Presiden RI periode 2019-2024, KH Ma'ruf Amin, Bhiksu Sagya Sugata dari agama Buddha, serta tokoh-tokoh agama lainnya. Selain itu, GEMAKU di bawah kepemimpinan JS Kristan juga aktif menginisiasi kegiatan sosial, seperti pembagian takjil selama masa pandemi COVID-19, yang mencerminkan semangat kebersamaan di tengah perbedaan.

Menurut JS Kristan, nilai-nilai moderasi beragama harus terus dikedepankan di mana pun berada. Ia percaya bahwa penguatan moderasi beragama merupakan kunci untuk menjaga kerukunan, memperkuat persatuan, serta membangun bangsa Indonesia yang lebih kokoh. Visi ini mencerminkan dedikasi JS Kristan dalam merawat keberagaman dan mewujudkan harmoni antaragama di Indonesia.⁷⁹



Gambar 4.8 Yan Mitha Djaksana

Narasumber kelima dalam konten tersebut adalah Yan Mitha Djaksana, pemuka agama yang mewakili agama Hindu. Yan Mitha Djaksana menjabat sebagai Wakil Ketua umum Perhimpunan Pemuda

⁷⁹ Deddy Corbuzier, *Loe Liat Nih Login!!!Ini Indonesia Bung!!6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!!* 6 Mei 2025, <https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=4TffmG-Nke9rKmi3>

Hindu Indonesia (PERADAH), sebuah organisasi yang berfokus pada pengembangan generasi muda Hindu di Indonesia. Sebagai pemuka agama Hindu asal Bali, Yan Mitha tumbuh dalam lingkungan yang terbiasa dengan keberagaman.

Yan Mitha dalam video konten tersebut bercerita bahwa sejak kecil ia telah terbiasa hidup dalam suasana penuh perbedaan. Para tetua di tempat tinggalnya saling berinteraksi dengan berbagai latar belakang agama. Hal ini menciptakan toleransi yang kuat di lingkungannya. Pengalaman ini membuat Yan Mitha memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang beragam.⁸⁰



Gambar 4.9 Romo Aan

Narasumber yang keenam adalah Romo Aan yang mewakili agama Kristen Protestan. Romo Antonius Suhardi atau Romo Aan adalah Kepala Parorki Ibu Teresa Cikarang, Keuskupan Agung Jakarta. Romo Aan adalah salah satu tokoh yang memperjuangkan pendirian Gereja Ibu

⁸⁰ Deddy Corbuzier, *Loe Liat Nih Login!!!Ini Indonesia Bung!!6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!!* 6 Mei 2025, <https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=4TffmG-Nke9rKmi3>

Teresa di Cikarang, Bekasi. Setelah melalui perjuangan selama 18 tahun untuk mendapatkan izin dari pemerintah Kabupaten Bekasi, akhirnya pada tahun 2022 gereja tersebut berhasil didirikan.

Dalam sebuah artikel yang dimuat Kompas.com, Romo Aan mengungkapkan bahwa pemberian izin pembangunan rumah ibadah ini menjadi sebuah momentum penting yang mempererat hubungan baik antarumat beragama. Baginya, momen tersebut ukuran sekedar keberhasilan fisik, melainkan juga simbol nyata toleransi dan kerja sama antarwarga dari berbagai latar belakang agama di wilayah tersebut.⁸¹

B. Data Dan Analisis

Penyajian Data

Dalam proses penelitian terdapat hasil temuan data yang berupa *scene* yang ditemukan dalam video konten login episode 30 season 2. Namun tidak semua dapat digunakan untuk penelitian. Maka dari itu peneliti hanya memilih *scene/durasi* yang mengandung peran humor pada video konten login episode 30 season 2 sesuai dengan fokus penelitian.

Terdapat 5 *scene/durasi* yang mengandung peran humor, diantaranya humor sebagai *ice breaker* komunikasi lintas agama, humor sebagai alat edukasi toleransi, humor sebagai strategi meruntuhkan stereotip, humor membangun hubungan setara antar narasumber, dan humor meningkatkan *engagement* audiens, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes

⁸¹ Joy Andre, Ambaranie N.K Movanita, “Tak Pernah Ditanggapi, Romo Antonius Sempat Pakai Cara ‘Preman’ Saat Minta Kejelasan Izin Bangun Gereja,” Kompas.Com, 7 Mei 2025, <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/04/14/15595061/tak-pernah-ditanggapi-romo-antonius-sempat-pakai-cara-preman-saat-minta>

karena dengan menerapkan konsep denotatif dan konotatif. Dengan memahami konsep denotasi dan konotasi, kita dapat mengetahui bagaimana makna yang dibangun dan ditafsirkan dalam teks visual seperti *scene* yang terdapat dari konten login episode 30 season 2. Barthes membantu kita mengerti bahwa tanda-tanda bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sederhana, tetapi juga mengandung makna yang kompleks dan ideologis dalam budaya sebagai berikut:

1. *Scene* 1, Durasi 04.03 – 04.46



Gambar 4.10 Adegan dialog Habib Ja'far dan Pendeta Brian

Habib Ja'far: “Ada orang yang memang dia tidak menyembah tapi secara tidak langsung menuhankan. Misalnya lupa ho dia bingung, lupa sholat dia biasa aja. Enggak ke Gereja dia biasa aja, ga ke mall dia bingung”

Pendeta Brian: “Makanya Gereja di mall, ga dapet ijin soalnya”

Semua tertawa

Habib Ja'far: “Tapi walaupun anda tidak dapat ijin, anda berada di lantai atas, ber-AC, keluar langsung belanja. Kita di latai basement, kepanasan, kepanasan, keluar ketemu parkiran”

Pendeta Brian: “Main aja dingin. Haha”

2. *Scene 2*, durasi 09.59 – 10.22



Gambar 4.11 Adegan bernyanyi Romo Aan, pendeta Brian, dan Onad

Romo Aan, pendeta Brian, Onad: “*Bergandengan tangan dalam kasih, dalam satu hati..*”

Habib Ja’far menutup telinga

Habib Ja’far: “*Emang, yang sedikit selalu berisik*”

Semua tertawa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIYACHMAD SIDDIQ

3. *Scene 3*, Durasi 15:30 – 16.04



Gambar 4.12 Adegan dialog Onad, Pendeta Brian, dan Habib Ja’far

Habib Ja'far: “Dan gua ingin nambahin satu kutipan, yang justru bukan dari orang islam, tapi dari seorang romo di timur leste, yang gua kenal. Beliau bilang begini ‘Di Timur Leste, katolik itu memang mayoritas, lebih dari 90% itu katolik. Tapi bagi kami, muslim dan semua minoritas adalah prioritas’. Nah gua pengen begitu, di indonesia memang islam memang mayoritas, tapi semua agama adalah prioritas bagi kita”.

Semua: “Waww keren.”

4. Scene 4, Durasi 33.35 – 34.07



Gambar 4.13 Adegan dialog romo Aan dan Habib Ja'far

Romo Aan: “Yang saya alami, kebetulan saya moderator Let Off Jesus Family, salah satu komunitas orang-orang muda. Mengadop dari Filipina, karena pengalaman katolik di Filipina ini memang sangat provan sekali, banyak anak-anak muda yang meninggalkan. Dan ketemunya dimana? Di Mall dari biosko.

Habib Ja'far: “Oo..pantesan banyak gereja di Mall. Ohh itu tekniknya. Ntar saya bikin masjid di Mall”.

(Semua Tertawa).

5. *Scene 5*, Durasi 1.26.32 – 01.27.28



Gambar 4.14 Dialog Bhante Dhira

Bhante Dhira: “*Saya sangat bersyukur dengan adanya konten-konten seperti ini. Jadi dapat mmeberikan satu inspirasi dan motivasi bagi anak-anak muda bahwa beragama itu se asyik itu. Jadi kita para pemuka-pemuka agama disini kadang kala kita tidak mewakili semua masing-masing agama kita. Saya tidak ingin menunjukkan kalau saya Bhante, tapi aya ingin menunjukkan ini loh budhis*”.

6. *Scene 6*, Durasi 01.38.24 – 01.38.48



Gambar 4.15 Scene seluruh pemuka agama berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing

Tokoh agama (Islam, Buddha, Hindu, Konghucu, Protestan, Katolik) duduk bersama dalam forum login. Berpakaian sesuai simbol

keagamaannya, menunjukkan identitas masing-masing agama. Posisi tangan menunduk, kepala tertunduk sikap doa, hormat, atau perenungan. Suasana terlihat khidmat dan reflektif.

Pemuka berbagai agama sedang hadir dalam forum login dengan menunjukkan identitas masing-masing agama. Terlihat pada scan ini seluruh pemuka agama sedang melakukan doa, hormat, atau perenungan.

Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan mengkaji video yang akan dianalisis yaitu video konten “Loe Liat Nih Login!! □ Ini Indonesia Bung!! □ 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! □”, yang dikaji menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Teori ini digunakan untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam komunikasi lintas agama melalui metode humor pada video tersebut. Dengan demikian, pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai peran humor yang disampaikan melalui percakapan dan interaksi dalam konten tersebut.

Berikut hasil analisis dari makna Denotaasi (makna langsung dan apa adanya), Konotasi (makna tambahan karena pengaruh budaya, ideologi, dan lain-lain) dan Mitos (ideologi yang dibangun dari sistem tanda konotatif yang dianggap alami oleh masyarakat) pada Video “Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia!! 6 Pemuka Bersatu Di Lebaran!!”

Tabel 4.1
Scene 1, Durasi 00.43

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
 Gambar 4.16 Dialog Habib Ja'far tentang HP, sholat, mall, <i>basement</i> , AC, dan parkiran. Serta respon tertawa dari para narasumber yang lain.	Dialog: Habib Ja'far: "Ada orang yang memang dia tidak menyembah tapi secara tidak langsung menuhankan. Misalnya lupa hp dia bingung, lupa sholat dia biasa aja. Enggak ke Gereja dia biasa aja, ga ke mall dia bingung" Pendeta Brian: "Makanya Gereja di mall, ga dapat ijin soalnya" Semua tertawa Habib Ja'far: "Tapi walaupun anda tidak dapat ijin, anda berada di lantai atas, ber-AC, keluar langsung belanja. Kita dilantai <i>basement</i> , kepanasan, keluar ketemu parkiran" Pendeta Brian: "Main aja, dingin. Haha"
Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	
Habib Ja'far sedang berdialog tentang HP yang merupakan sebuah alat komunikasi, sholat yang merupakan ibadah wajib umat islam, dan mall sebagai pusat perbelanjaan.	
Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)
"Lupa HP bingung, lupa sholat biasa aja" "Gereja di mall lantai atas" "Masjid atau musholla di <i>basement</i> "	Dari <i>scene</i> ini menunjukkan bahwa HP merupakan simbol ketergantungan modern, seperti 'Tuhan' baru di zaman yang modern ini. Dan mall sebagai tempat yang dapat dikatakan mewah serta konsumerisme, yang mana ini adalah budaya yang menekankan kepemilikan barang sebagai sumber kebahagiaan. Penanda konotatif selanjutnya adalah masjid atau musholla di <i>basement</i> , yang menunjukkan arti keterpinggiran.
Tanda Konotatif (<i>Conotatif sign</i>)	
Kritik terhadap masyarakat modern yang lebih sibuk dengan dunia (HP, mall) daripada ibadah. Sindiran bahwa tempat ibadah yang nyaman lebih dihargai,	

sedangkan yang sederhana diabaikan.

Dalam adegan, Habib Ja'far membahas orang yang menuhankan HP juga mall, dan perbedaan lokasi antara masjid (musholla) dengan gereja di mall yang sangat timpang.

Ada beberapa peran humor yang ditemukan dalam *scene* ini, diantaranya:

1. Membangun hubungan setara antar narasumber

Habib Ja'far dan Pendeta Brian saling lempar candaan dengan santai dan saling menanggapi tanpa superioritas. Mereka saling menyentil dalam konteks agama masing-masing tanpa tersinggung, justru menunjukkan keakraban dan kesetaraan sebagai sahabat lintas agama. Tertawanya semua orang menunjukkan bahwa suasana hangat, terbuka, dan penuh saling menghargai.

Peran humor yang membangun hubungan kesetaraan ini juga dipertegas oleh komentar @rismasarid. Menurutnya, “*Suka banget pas Habib Ja'far bilang : “tidak menyebut hanya seolah-olah ada Islam atau non Islam di Indonesia, setiap orang harus dihargai apapun agama dan keyakinannya sekecil apapun umatnya”. Jauh juga Romo Aan mainnya dari Cikarang sampai ke login*”

2. Sebagai *ice breaker*

Candaan atau humor pada topik serius (seperti hubungan manusia dengan Tuhan) terasa ringan dan akrab. Hal ini dapat dibuktikan dengan intonasi, mimic wajah, dan kosa kata yang digunakan oleh habib Ja'far.

Peran humor sebagai *ice breaker* atau pemecah ketegangan ini dipertegas juga oleh komentar dari @notyourex302 yang mengatakan, “*Gilaaaa semuanya bisa bercanda ketawa, tapi waktu ngomong deep bangetttt, jadi makin sadar kalau kita semua memang sangat amat butuh cintaaa apapun itu asalnya dan bentuknyaa,*”

3. Sebagai alat edukasi toleransi

Tanpa menggurui, mereka menunjukkan bahwa beda agama bukan halangan untuk bersahabat.

Peran humor sebagai alat edukasi ini ditegaskan oleh komentar dari @AndrieCuyy. Menurutnya, “*Iya, konten seperti ini bermanfaat sekali, karena pengalaman saya, masih belum semua wilayah di Indonesia yang belum bertoleransi, lihat seperti ini saja saya sudah sangat senang dan damai*”

4. Meningkatkan minat audiens

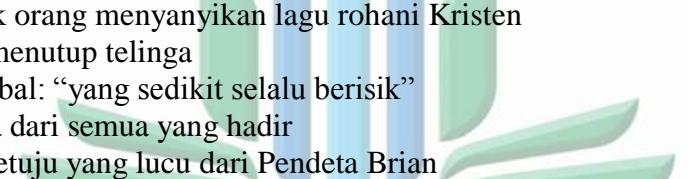
Meningkatkan minat audiens. Humor spontan seperti ini membuat audiens tertawa, terhibur, dan lebih tertarik menyimak.

Peran humor sebagai upaya meningkatkan minat audiens dipertegas dengan komentar @sryanmaulna0267 yang mengatakan, “*Lebaran 2025 6 pilar ini kumpulin lagi pliss. Indah banget ngeliatnya harmonis banget*”

Tabel 4.2

Scene 2, Durasi 01.03

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
	Ajakan persatuan dalam cinta dan keharmonisan Ketidaksukaan/komedi terhadap nyanyian/kebisingan

	<p>Kritik bercanda terhadap kelompok yang terlalu vokal Suasana akrab dan toleransi Pengakuan bercanda dari tokoh agama lain</p>
<p>Gambar 4.17 Bernyanyi lagu rohani Kristen</p> <p>Dialog:</p> <p>Romo Aan, pendeta Brian, Onad: “<i>Bergandengan tangan dalam kasih, dalam satu hati..</i>”</p> <p>Habib Ja’far menutup telinga</p> <p>Habib Ja’far: “Emang, yang sedikit selalu berisik”</p> <p>Semua tertawa</p> <p>Pendeta Brian: “Ga salah si..”</p>	
<p>Tanda Denotatif (Denotatif Sign)</p>	
<p>Sekelompok orang menyanyikan lagu rohani Kristen</p> <p>Seseorang menutup telinga</p> <p>Kalimat verbal: “yang sedikit selalu berisik”</p> <p>Reaksi tawa dari semua yang hadir</p> <p>Komentar setuju yang lucu dari Pendeta Brian</p>	
<p>Penanda Konotatif (Conotatif Signifier)</p>	<p>Petanda Konotatif (Conotatif Signified)</p>
<p>Lagu tentang kasih dan satu hati</p> <p>Menutup telinga terhadap suara kelompok tertentu</p> <p>Ungkapan “yang sedikit selalu berisik”</p> <p>Tawa bersama dalam ruang antaragama</p> <p>Respon “ga salah si..” yang bernada santai tapi menerima</p>	<p>Nilai-nilai persatuan dalam keberagaman</p> <p>Sindiran terhadap minoritas yang terlalu vokal</p> <p>Canda antar tokoh agama yang menunjukkan toleransi</p> <p>Pengakuan akan perbedaan dengan sikap santai</p> <p>Keharmonisan antarumat beragama yang dijalin melalui humor</p>
<p>Tanda Konotatif (Conotatif Sign)</p>	
<p>Representasi kerukunan antaragama di Indonesia yang dibingkai lewat humor</p> <p>Kritik sosial terhadap kelompok vokal yang tidak seimbang jumlahnya</p> <p>Toleransi yang tidak kaku, melainkan cair dan terbuka melalui guyongan</p> <p>Dialog simbolik tentang hidup berdampingan dalam perbedaan</p> <p>Pesan: “Bersatu bisa dilakukan tanpa harus kehilangan selera humor dan identitas masing-masing.”</p>	

Dalam *scene* ini terdapat peran humor, diantaranya:

- 1) Sebagai Ice Breaker

Guyongan Habib Ja'far menutup telinga dan komentar “yang sedikit selalu berisik” langsung memecahkan kekakuan. Semua tertawa, suasana mencair, dan percakapan antar tokoh agama jadi lebih santai.

Peran humor sebagai pemecah ketegangan atau *ice breaker* dipertegas dengan komentar dari @mochi0214. Ia mengatakan “*Bisa ngeliat banyak agama bisa ketawa bareng kek gini, saling diskusi. Ini indah banget weh, apalagi ini tuh para pemuka dari masing-masing agama di Indonesia. This is the real bhinneka tunggal Ika*”

2) Sebagai Alat Edukasi Toleransi

“Ga salah si..” dari Pendeta Brian menunjukkan penerimaan bahwa setiap kelompok—walau berbeda jumlah atau suara—layak dihormati. Humor di sini menyelipkan pesan: beda keyakinan bukan penghalang untuk saling menghargai.

Peran humor sebagai alat edukasi toleransi juga dipertegas komentar dari @melindaindini24. Menurutnya, “*This is Indonesiaaaa!!! Love it!!! Anak 80-90, pernah ngerasain keakraban ini. Kemudian sempat hilang... dan sekarang, semua kembali. Semoga terus damai, toleransi yang semakin besar dan meluas. Juga cinta kasih untuk sesama makhluk Allah*”

3) Sebagai Penghancur Stereotip

Sindiran ringan “yang sedikit selalu berisik” sekaligus meledek stereotip minoritas yang ‘terlalu vokal’, tapi dibingkai lucu dan tidak menyinggung secara serius, membuka ruang agar pendengar jujur mengakui stereotip dan kemudian menertawakannya bersama.

Peran humor sebagai alat penghancur stereotip juga dipertegas dengan komentar dari @data7978. Ia berkomentar, “*Inilah tongkrongan. Ngobrolin apapun gak ada yg baper bisa sharing dan ngobrol apapun hanya hal positif yang diambil. Good bgt deh thanks semua orang yg bikin konten kayak gini love....!!*”

4) Sebagai Penyetara Antar Narasumber

Momen humor membuat semua narasumber, Pendeta Brian, Habib Ja’far, Romo Aan, berada “dalam level” yang sama. Siapa pun bisa melempar guyon, sehingga status formal mereka (rohaniwan Katolik vs ulama) sedikit mengendor.

Peran humor sebagai penyetara antar narasumber dipertegas dengan komentar dari @motomotiv_tv. Menurutnya, “*Bisa kasi 1000 jempol nggk sih,, dari tadi nontonnya tangan otomatis tekan like berkali-kali setiap ada yg bicara, ayo Indonesia kalian Sudah bicara agama yg mayoritas dan minoritas, kita semua setara dan sama*”

5) Meningkatkan Minat Audiens

Humor memancing perhatian dan antusiasme pendengar, mereka tak hanya mendengarkan pesan persatuan, tapi juga terhibur. Ini membuat mereka lebih ‘nempel’ pada materi toleransi yang disampaikan.

Peran humor sebagai upaya dalam meningkatkan minat audiens dipertegas oleh @birsagasora8039 dalam komentarnya. Ia berkomentar, “*Baru kali ini saya nonton podcast nonton sampai akhir tanpa skip... Sungguh indah di negeri Indonesia ini*”

Tabel 4.3
Scene 3, Durasi 01.14

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
 Gambar 4.18 Adegan dialog habib Ja'far tentang kesetaraan yaitu muslim dan semua minoritas adalah prioritas.	Dialog: Habib Ja'far: "Dan gua ingin nambahin satu kutipan, yang justru bukan dari orang islam, tapi dari seorang romo di Timur Leste, yang gua kenal. Beliau bilang begini 'Di Timur Leste, katolik itu memang mayoritas, lebih dari 90% itu katolik. Tapi bagi kami, muslim dan semua minoritas adalah prioritas'. Nah gua pengen begitu, di indonesia islam memang mayoritas, tapi semua agama adalah prioritas bagi kita". Semua bertepuk tangan setuju.
Tanda Denotatif (Denotatif Sign)	
Kalimat habib Ja'far menunjukkan bahwa minoritas perlu diprioritaskan secara literal atau secara nyata.	
Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)
Muslim dan semua minoritas adalah prioritas	Pada <i>scene</i> ini menunjukkan bahwa perlu adanya nilai-nilai toleransi, keadilan sosial, perlindungan terhadap minoritas, empati, dan juga tanggungjawab moral sebagai sesama makhluk hidup.
Tanda Konotatif (Contatif Sign)	
Kalimat habib Ja'far tidak hanya memiliki arti memberi prioritas, tetapi menyimbolkan nilai-nilai pluralisme, kemanusiaan, dan cita-cita keadilan sosial di masyarakat yang majemuk seperti Indonesia.	

Dalam analisis semiotika, kutipan habib Ja'far tentang muslim dan semua minoritas adalah prioritas, bukan hanya menunjukkan arti literal. Ia mengangkat semangat toleransi antaragama, pengakuan terhadap keragaman, dan peran moral mayoritas untuk melindungi minoritas, yang merupakan sebuah pesan konotatif yang kuat untuk kehidupan berbangsa yang harmonis.

Ada beberapa peran humor yang ditemukan dalam *scene* ini, diantaranya:

1. Sebagai alat edukasi toleransi

Habib Ja'far menyampaikan pesan serius tentang perlakuan adil terhadap minoritas melalui gaya yang ringan, inklusif, dan relatable. Ia mengutip seorang tokoh Katolik dan membalik logika mayoritas-minoritas dengan cara yang membuat audiens tersenyum sekaligus merenung.

Reaksi "Waww keren" menunjukkan bahwa audiens menangkap nilai toleransi, bukan sekadar terhibur.

Peran humor sebagai upaya meningkatkan minat audiens dipertegas dengan komentar @AriDeaekaaulia. Menurutnya, *"Saya seperti melihat ilustrasi buku pelajaran pkn sd yang menjadi nyata sungguh indah Indonesiaku tetap berdampingan dan saling menghormati antar umat beragama"*

2. Sebagai *ice breaker* (pemecah ketegangan)

Bahasa santai ("gua", "romo yang gua kenal") dan nada akrab mencairkan suasana serius soal agama. Pendekatan ini membuat pembahasan tidak kaku, sehingga audiens lebih nyaman menerima pesan.

Peran humor sebagai *ice breaker* dipertegas oleh @sfoursujaya dalam komentarnya, *"Jokesnya pemuka agama Indonesia yang sangat membuat senyum lebar,, sangat menyegarkan toleransi ini. Salam toleransi."*

3. Membangun hubungan setara antar narasumber

Habib Ja'far tidak menempatkan dirinya sebagai "ulama superior", tapi justru mengutip seorang romo Katolik sebagai inspirasi. Ini menunjukkan

respek dan kesetaraan antar tokoh lintas agama, dengan nada rendah hati dan humoris.

Peran humor sebagai membangun hubungan setara antar narasumber, dipertegas komentar dari @alisebastian2130. Menurutnya, “*Baru ini dapat lihat acara login sekeren ini...inilah sejatinya TOLERANSI agama tanpa ada merasa paling benar karena semua agama itu indah dan saling merangkul serta bergandengan tangan itu jauh lebih indah*”

4. Meningkatkan minat audiens

Gaya khas Habib Ja'far, menggabungkan kebijaksanaan dengan kelucuan ringan, menarik perhatian audiens muda dan lintas latar belakang. Reaksi “Waww keren” mencerminkan keterlibatan emosional dan minat yang tinggi.

Peran humor ini dipertegas oleh komentar dari @aning53 yang mengatakan, “*jujur saat sesi ini aq terharu tak terasa netes juga ini air mata... Can't talk anymore... Pokok e love love love mooooore.*”

Tabel 4.4
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Scene 4, Durasi 01.12

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
 <p>Gambar 4.19 dialog Romo Aan Romo Aan: “yang saya alami, kebetulan saya moderator <i>Let Off Jesus Family</i>, salah satu komunitas orang-orang muda. Mengadop dari Filipina, karena pengalaman katolik di Filipina ini memang sangat</p>	<p>Ucapan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan tempat ibadah di mall, adalah strategi untuk menarik anak muda dan mendekatkan agama ke ruang publik.</p>

<p>provan sekali, banyak anak-anak muda yang meninggalkan. Dan ketemunya dimana? Di Mall dari biosko.</p> <p>Habib Ja'far: "Oo..pantesan banyak gereja di Mall. Ohh itu tekniknya. Ntar saya bikin masjid di Mall".</p> <p>(Semua Tertawa).</p> <p>Yang menjadi penanda adalah "<i>Oo..pantesan banyak gereja di Mall. Ohh itu tekniknya. Ntar saya bikin masjid di Mall</i>".</p>	
Tanda Denotatif (Denotatif Sign)	
<p>Strategi pendekatan agama ke masyarakat urban melalui tempat ibadah ke ruang publik seperti di mall.</p>	
<p>Penanda Konotatif (Conotatif Signifier)</p>	<p>Petanda Konotatif (Conotatif Signified)</p>
<p>Kalimat bercanda dari habib Ja'far yang menanggapi strategi gereja katolik, diucapkan dengan nada santai dan jenaka.</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini mengandung nilai-nilai toleransi, keterbukaan terhadap cara dakwah agama lain, serta kesadaran pentingnya adaptasi dalam berdakwah.</p>
Tanda Konotatif (Contatif Sign)	
<p>Simbol komunikasi komunikasi lintas iman yang hangat, cerdas, dan jenaka. Memperlihatkan bahwa humor dapat menjadi jembatan dalam membangun empati dan pemahaman bersama.</p>	

Dalam *scene* ini, ucapan "ntar saya bikin masjid di mall" yang disampaikan secara humoris, bukan hanya sekadar candaan, tetapi memiliki makna simbolik yang mendalam. Secara denotatif, kalimat tersebut menanggapi ide strategis gereja Katolik dalam jangkauan anak muda melalui mall. Namun secara konotatif, ucapan ini menjadi representasi toleransi, adaptasi dakwah, dan apresiasi agama.

Peran humor yang ditemukan dalam *scene* ini ialah humor sebagai alat edukasi toleransi. Habib Ja'far dengan santai dan jenaka merespons ide gereja di mall, lalu menirunya dengan masjid. Hal ini mengandung pengakuan dan

penghargaan terhadap strategi keagamaan lintas iman, tanpa rasa kompetisi. Disampaikan dengan humor, tapi pesan toleransinya sangat kuat: belajar dari agama lain bukan sesuatu yang tabu.

Peran humor sebagai alat edukasi toleransi dipertegas dengan komentar oleh @ApriantoSkom-p4c. Menurutnya, *“Ternyata semua agama sama mengajarkan kasih dan sayang harga menghargai, kasih mengasihi terpenting menjaga kedamaian Indonesia HEBAT aku cinta Indonesia berbeda-beda tetap satu Indonesia!!!.”*

Tabel 4.5

Scene 5, Durasi 01.36

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
 <p>Gambar 4.20</p> <p>Bhante Dhira: “saya sangat bersyukur dengan adanya konten-konten seperti ini. Jadi dapat memberikan satu inspirasi dan motivasi bagi anak-anak muda bahwa beragama itu se asyik itu. Jadi kita para pemuka-pemuka agama disini kadang kala kita tidak mewakili semua masing-masing agama kita. Saya tidak ingin menunjukkan kalau saya Bhante, tapi aya ingin menunjukkan ini loh budhis”.</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini, Bhante Dhira ucapan terimakasih dengan adanya media positif seperti ini. Dan pemuka agama seperti bhante Dhira, belum sepenuhnya mencerminkan ajaran agamanya. Namun ia ingin dikenal dari status agamanya, bukan dari siapa dirinya secara personal.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	
<p>Bhante Dira mengapresiasi konten Log-In karena banyak sisi positif. Bhante Dhira tidak fokus pada identitas formal keagamaan yang ia sandang, akan tetapi ingin memperlihatkan ajaran dan nilai-nilai Buddhis secara langsung.</p>	
Penanda Konotatif (<i>Conotatif</i>)	Petanda Konotatif (<i>Conotatif</i>)

<i>Signifier)</i>	<i>Signified)</i>
Informasi keagamaan yang modern melalui video seperti konten ini.	Media digital mampu menjadi jembatan ajaran agama ke generasi muda. Agama tidak harus kaku atau berat, tapi bisa disampaikan secara menyenangkan dan akrab. Kesadaran diri dan kerendahan hati bahwa manusia tetap terbatas dalam menyampaikan spiritualitas.
Tanda Konotatif (<i>Connotatif sign</i>)	
Agama bisa dikemas secara kekinian dan tetap membawa nilai spiritual.	

Pernyataan bhante Dhira menunjukkan bahwa agama dapat ditampilkan secara ramah, relevan, dan humanis. Dengan pendekatan konotatif seperti penggunaan bahasa santai dan sikap rendah hati, bhante menghadirkan agama sebagai sesuatu yang tidak terasing dari kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka semiotika Barthes, ini merupakan contoh bagaimana tanda-tanda konotatif membentuk representasi baru agama, bukan sebagai sistem dogmatis, tetapi sebagai pengalaman spiritual yang inklusif dan membumi.

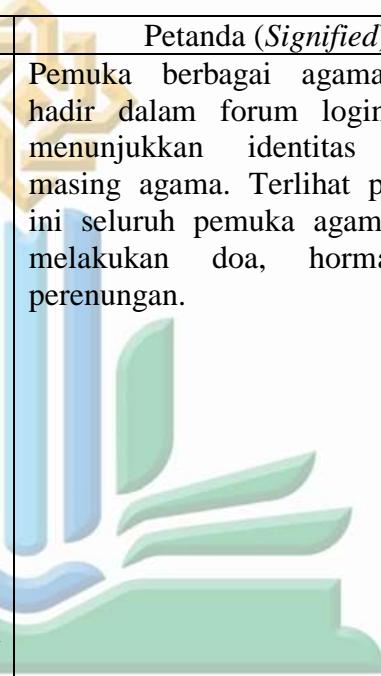
Pada *scene* ini, hanya terdapat satu peran humor yaitu membangun hubungan setara antar narasumber. Karena bhante Dhira tidak menonjolkan dirinya sebagai tokoh tinggi (Bhante), tetapi lebih sebagai perwakilan nilai Buddhis. Ini menciptakan hubungan horizontal, bukan hierarkis, antara dirinya dan pemeluk agama lain maupun audiens. Gaya yang inklusif dan reflektif ini menjembatani pemahaman lintas agama tanpa meninggikan diri.

Peran humor sebagai membangun hubungan setara antar narasumber dipertegas dengan komentar oleh @AsepRiyantaufik-cu5qv. Menurutnya, “*Gw terharu bukan karena melihat sosok beberapa agama kumpul, tapi melihat wajah asli toleransi di Indonesia, gini loh Indonesia dengan beragam macam*

umat agamanya,. Mungkin karena jiwa nasionalisme saya yang tinggi jadi melihat Indonesia rukun itu Masya Allah bahagia”

Tabel 4.6

Scene 6, Durasi 00.20

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
 <p>Gambar 4.21 Adegan berdoa bersama sesuai agama masing-masing</p> <p>Tokoh agama (Islam, Buddha, Hindu, Konghucu, Protestan, Katolik) duduk bersama dalam forum login. Berpakaian sesuai simbol keagamaannya, menunjukkan identitas masing-masing agama. Posisi tangan menunduk, kepala tertunduk sikap doa, hormat, atau perenungan.</p> <p>Suasana khidmat dan reflektif.</p>	 <p>Pemuka berbagai agama sedang hadir dalam forum login dengan menunjukkan identitas masing-masing agama. Terlihat pada scan ini seluruh pemuka agama sedang melakukan doa, hormat, atau perenungan.</p>
	<p>Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)</p> <p>Momen dialog atau refleksi bersama antar agama di acara login. Representasi keanekaragaman agama di Indonesia. Suasana khidmat dan reflektif.</p>
Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)
<p>Kombinasi pakaian keagamaan dan duduk bersama di ruang yang terbagi dua secara visual (ciri tradisional/agamis, kanan modern/kreatif). Sikap tubuh penuh hormat dengan kepala tertunduk dan tangan disatukan.</p>	<p>Pada scene ini menunjukkan simbol toleransi antar umat beragama dan juga kesatuan dalam keberagaman. Program ini merupakan forum Komunikasi antar agama. Yang mana pada scene ini dialog lintas agama yang terjalin harmonis dan damai. Ruang publik yang memfasilitasi ekspresi spiritual dalam konteks kontemporer.</p>
	<p>Tanda Konotatif (<i>Conotatif sign</i>)</p>

Pada scene ini merepresentasikan pesan toleransi, kerukunan antar umat beragama, serta pentingnya saling mendengarkan di tengah perbedaan kepercayaan. Konteks acara yang terbagi visual antara sisi spiritual dan sisi modern, menyiratkan jembatan antara tradisi dan zaman sekarang.

Scene ini menunjukkan momen berdoa bersama para tokoh agama yang melambangkan toleransi, persatuan, dan keharmonisan antar umat beragama. Meskipun berbeda keyakinan, mereka duduk sejajar dan berdoa bersama dalam suasana damai, menunjukkan bahwa perbedaan bisa disatukan dalam semangat kebersamaan.

Peran humor dalam fenomena doa lintas agama di acara seperti Login bisa sangat strategis dan positif. Berikut penjelasan dari tiap poin:

1) Sebagai *Ice Breaker*:

Humor membantu mencairkan suasana yang serius atau tegang dalam diskusi lintas agama. Ini membuat narasumber dan penonton merasa lebih nyaman untuk terbuka.

Peran humor sebagai *ice breaker* dipertegas dengan komentar oleh @edwinp5259. Menurutnya, “*ngakak tapi mikir, ini baru konten! Gokil sih gimana komedi bisa ngebongkar stereotip tanpa bikin ribut. Jadi sadar, kadang kita ketawa sambil ngelepas prasangka*”

2) Sebagai Alat Edukasi Toleransi:

Dengan pendekatan humor, pesan toleransi bisa disampaikan lebih ringan dan mudah dicerna tanpa menggurui, sehingga lebih efektif menjangkau khalayak luas.

Peran humor sebagai alat edukasi toleransi dipertegas dengan komentar dari @rahmatachil2190. Menurutnya, “*karena konten login ini*

gua jadi tahu agama lain sangat banyak pelajaran, jadi bisa lebih toleransi sama agama lain mari kita bergantungan tangan saudara-saudaraku kita NKRI”

3) Sebagai Penghancur Stereotip:

Humor dapat digunakan untuk membongkar prasangka atau citra negatif terhadap kelompok tertentu dengan cara yang cerdas dan tidak ofensif.

Peran humor sebagai penghilang ketegangan dipertegas dengan komentar oleh *@ahmadsyaiful7978*. Menurutnya, *“adem banget kek gini, gk ada sentimen satu sama lain. Adanya bercanda, gk saling baper. Dan tetap dalam konteks menghargai keyakinan orang lain”*.

4) Sebagai Membangun Hubungan Setara antar Narasumber:

Ketika semua tokoh agama bisa tertawa bersama, itu menciptakan suasana setara, tanpa merasa lebih tinggi atau lebih benar dari yang lain.

Peran humor sebagai membangun hubungan setara antar narasumber ini dipertegas dengan adanya komentar dari *@AttyDastaJepang*. Ia berkomentar, *“ini aslinya Indonesia, selama ini yang hilang sudah kembali ditemukan. Nggak ada lagi kotak-kotak antar beragama, adem banget liatnya.”*

5) Meningkatkan Minat Audiens:

Penonton lebih tertarik pada tayangan yang menyisipkan humor. Ini membuat pesan toleransi dan keberagaman lebih menarik untuk diikuti.

Peran humor sebagai meningkatkan minat audiens dipertegas dengan komentar dari @dickyzh. Menurutnya, “*1 Jam 40 menit lebih sampai selesai sumpah rekor terlama gw nonton login, nyimak sesuatu yang berbeda tapi tujuannya sama yaitu cinta. Semoga bangsa kita selalu rukun dan damai selalu. Selamat idul Fitri semuanya*”

Kesimpulannya, humor dalam konteks ini berfungsi sebagai jembatan yang menyatukan perbedaan, mengedukasi tanpa menghakimi, dan menjaga suasana tetap hangat dan inklusif.

C. Pembahasan Temuan

Dalam menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian “Peran Humor Dalam Komunikasi Lintas Agama (Studi Kasus Program Login Pada Kanal YouTube Deddy Corbuzier),” bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran humor dalam komunikasi lintas agama dalam program Login pada kanal YouTube Deddy Corbuzier, khususnya episode 30 season 2. Berdasarkan hasil analisis konten, ditemukan bahwa humor memainkan beberapa fungsi penting yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi lintas agama, yang jika dibandingkan dengan teori para ahli, menunjukkan adanya kesesuaian yang kuat.

1) Humor sebagai *ice breaker* dalam komunikasi lintas agama

Dalam program Login ini, khususnya pada episode 30 season 2 ini, *host* maupun narasumber menggunakan humor ringan untuk mencairkan suasana yang awalnya tegang akibat topik sensitif mengenai perbedaan agama dan kepercayaan. Humor dalam bentuk candaan kontekstual dan

ekspresi tubuh yang santai terbukti menciptakan suasana komunikatif yang lebih terbuka dan bersahabat.

Salah satu contoh pada *scene* menit ke 04.03, Habib Ja'far yang membahas tentang kebanyakan orang menuhankan HP juga mall dan perbedaan lokasi antara masjid atau mushola dengan gereja di mall yang sangat timpang. Topik sensitif yang seharusnya berada dalam situasi yang tegang, dapat mencair ketika Habib Ja'far menggunakan metode humor dalam pembahasannya.

Peran humor sebagai sarana mencairkan ketegangan dapat dibuktikan dengan komentar dari @notyourex302 yang mengatakan, “*Gilaaaa semuanya bisa bercanda ketawa, tapi waktu ngomong deep bangettt, jadi makin sadar kalau kita semua memang sangat amat butuh cintaaa apapun itu asalnya dan bentuknyaa,*”

Temuan ini sejalan dengan pendapat Meyer, yaitu sebagai sarana diferensiasi yang secara halus bisa menurunkan ketegangan hierarkis atau konflik sosial.⁸²

2) Humor sebagai alat edukasi toleransi

Dalam episode ini, humor digunakan sebagai media penyampaian nilai-nilai toleransi, misalnya pada salah satu *scene* menit ke 01.38.24, yang menunjukkan momen berdoa bersama para tokoh agama dengan agama yang berbeda. Hal ini diperkuat dengan komentar netizen dengan akun @sitiwidiasugista5440 yang mengatakan, “*Jujur, saya nangis di part*

⁸² John C. Meyer, “*Humor as a Double-Edged Sword: Four Functions of Humor in Communication*”, *Communication Theory* 10, no. 3 (2000): 321.

semua orang baca do'a bersama. Saat habib bilang, 'berdo'a mulai' deg langsung nangis. Terimakasih Close The Door, terimakasih semua orang yang terlibat"

Hal ini menunjukkan bahwa humor dapat menjadi saluran edukatif yang tidak menggurui. Temuan ini sesuai dengan teori Meyer, yang menjelaskan bahwa humor dapat berfungsi sebagai alat klarifikasi yang memudahkan penyampaian pesan-pesan kompleks atau sensitif, seperti nilai toleransi, secara ringan dan mudah diterima oleh berbagai kalangan.⁸³

3) Humor sebagai strategi meruntuhkan stereotip

Salah satu temuan penting dari episode ini adalah digunakannya humor untuk membongkar stereotip agama secara sadar dan reflektif. Narasumber sering menggunakan teknik "*"self-deprecating humor"*" (humor yang menertawakan kelompok sendiri) untuk menyentil generalisasi negatif tanpa menyinggung pihak lain. Misalnya pada *scene* menit ke 09.59, Romo Aan, Pendeta Brian, dan Onad menyanyikan lagu rohani Kristen, sindiran ringan dari Habib Ja'far "yang sedikit selalu berisik" dan disetujui oleh pendeta Brian "ga salah si.." dengan tertawa. *Scene* ini meledek stereotip minoritas yang terlalu vokal, tapi dibingkai lucu dan tidak menyinggung secara serius sehingga membuka ruang agar pendengar jujur mengakui stereotip dan kemudian menertawakannya bersama.

⁸³ John C. Meyer, "Humor as a Double-Edged Sword: Four Functions of Humor in Communication", *Communication Theory* 10, no. 3 (2000): 319.

Temuan ini selaras dengan pandangan Meyer adalah sebagai sarana *enforcement* (penegasan) maupun *differentiation*, dimana humor digunakan untuk memperkuat nilai-nilai tertentu sembari membongkar stereotip melalui sindiran cerdas yang mengajak refleksi sosial.⁸⁴

4) Humor membangun hubungan setara antar narasumber

Berdasarkan observasi terhadap beberapa *scene* pada program Login episode 30 season 2, ditemukan bahwa humor menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan relasi komunikasi yang setara antara narasumber. Hal ini dapat ditemukan pada *scene* menit ke 15:30, Habib Ja'far membahas tentang kesetaraan antara muslim dan semua minoritas. Kalimat Habib Ja'far tidak hanya memiliki arti sumber prioritas, tetapi menyimbolkan nilai-nilai pluralisme, kemanusiaan, dan cita-cita keadilan sosial di masyarakat majemuk seperti Indonesia.

Temuan ini sesuai dengan teori Meyer dalam fungsi humornya yaitu *identification*. Meyer menyatakan bahwa humor menciptakan rasa keterhubungan yang menghapus batas-batas sosial atau hierarki.⁸⁵

5) Humor dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Daya Tarik Audiens

Sepanjang episode, penggunaan humor membuat percakapan terasa lebih ringan dan mudah diikuti oleh audiens. Data dari komentar YouTube menunjukkan banyak audiens yang merasa lebih tertarik dan terlibat karena penyampaian pesan yang diselingi humor.

⁸⁴ John C. Meyer, "Humor as a Double-Edged Sword: Four Functions of Humor in Communication", *Communication Theory* 10, no. 3 (2000): 320-323.

⁸⁵ John C. Meyer, "Humor as a Double-Edged Sword: Four Functions of Humor in Communication", *Communication Theory* 10, no. 3 (2000): 318.



Gambar 4.22 Komentar Netizen

Temuan ini diperkuat oleh teori Meyer yang menyebutkan bahwa humor mampu meningkatkan keterlibatan audiens melalui fungsi humor klarifikasi dan identifikasi. Dengan meyederhanakan pesan dan membangun keakraban, humor menjadikan komunikasi lebih menarik dan mudah diingat.⁸⁶

Oleh karena itu, keberhasilan humor dalam komunikasi lintas agama sangat tergantung pada sensitifitas, empati dan konteks sosial. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa humor dalam program Login episode 30 season 2 ini tidak bersifat sekedar hiburan, tetapi menjadi strategi komunikasi yang sangat efektif dalam menjembatani perbedaan, menumbuhkan empati dan menciptakan ruang dialog yang aman dalam komunikasi lintas agama.

⁸⁶ John C. Meyer, "Humor as a Double-Edged Sword: Four Functions of Humor in Communication", *Communication Theory* 10, no. 3 (2000): 318-319

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap program Login episode 30 season 2 pada kanal YouTube Deddy Corbuzier, serta mengkaji teori-teori dari para peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa humor memainkan peran penting dalam mendukung terciptanya komunikasi lintas agama yang efektif, cair, dan berdampak secara sosial.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Humor berperan sebagai sarana mencairkan ketegangan (*ice breaker*) dalam komunikasi yang melibatkan isu-isu sensitif seperti agama. Melalui humor, suasana yang semula formal dan kaku dapat diubah menjadi lebih rileks dan dialogis. Hal ini memungkinkan setiap pihak berbicara dengan lebih terbuka tanpa rasa terancam atau tertekan.
2. Humor menjadi alat edukasi toleransi yang efektif karena mampu menyampaikan pesan kebinaaan dan sikap saling menghargai tanpa kesan menggurui. Humor memungkinkan audiens menyerap pesan-pesan pluralisme secara lebih halus dan menyenangkan.
3. Humor digunakan sebagai strategi untuk meruntuhkan stereotip terhadap kelompok agama tertentu. Dalam program tersebut, para narasumber secara sadar menggunakan humor untuk membongkar anggapan-anggapan negatif yang kerap dilekatkan pada kelompok agama, sehingga terjadi proses dekonstruksi sosial yang bersifat reflektif.

4. Humor membangun hubungan setara antar narasumber. Humor menjadi alat pembentuk makna bersama yang mengaburkan sekat-sekat hierarki sosial dan identitas, serta mendorong terjadinya komunikasi yang bersifat terbuka dan timbal balik. Dengan kata lain, humor tidak hanya memperkaya dimensi emosional dalam percakapan, tetapi juga menjadi mekanisme sosial yang memungkinkan terciptanya kesetaraan dalam dialog antar narasumber dari latar belakang yang berbeda.
5. Humor meningkatkan keterlibatan dan daya tarik audiens. Format dialog yang dibalut dengan unsur humor membuat pesan lebih mudah diterima dan diingat. Respons positif dari penonton terlihat dalam komentar-komentar yang menunjukkan ketertarikan, pemahaman, serta partisipasi aktif.

Secara keseluruhan, peran humor yang ditemukan dalam tayangan tersebut sesuai dengan teori John C. Meyer. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa humor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang strategis dalam membangun dialog lintas agama yang inklusif dan toleran, terutama di platform digital seperti YouTube.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran humor dalam komunikasi lintas agama pada program Login Season 2 Episode 30, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembuat Program Media

Program serupa Login sebaiknya terus dikembangkan sebagai ruang dialog antarumat beragama yang ramah dan edukatif. Humor terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan toleransi, namun perlu digunakan dengan bijak dan penuh sensitivitas terhadap konteks agama yang dibahas.

2. Bagi Praktisi Komunikasi dan Tokoh Agama

Para komunikator lintas agama, baik di media maupun dalam forum sosial-keagamaan, dapat menjadikan humor sebagai salah satu strategi komunikasi. Namun, penting untuk memastikan bahwa humor yang digunakan tidak menyudutkan kelompok tertentu, melainkan membangun pemahaman dan menghormati perbedaan.

3. Bagi Penonton dan Masyarakat Umum

Masyarakat diharapkan dapat lebih terbuka terhadap pendekatan humor dalam diskusi lintas agama, tanpa terburu-buru menilai negatif. Humor bisa menjadi pintu masuk untuk memahami kompleksitas agama lain dengan cara yang ringan, santai, namun tetap bermakna.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada satu episode program Login. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih banyak episode, atau membandingkan pendekatan humor di berbagai platform media (TV, YouTube, podcast), agar diperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang strategi komunikasi lintas agama di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- “Bom Bali 2002”, Wikipedia, 10 Februari 2025, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bom_Bali_2022
- “Deretan Penyerangan Terhadap Ahmadiyah, Cikeunsik hingga NTB”, CNN Indonesia, 10 Februari, 2025, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210908142815-20-691467/deretan-penyerangan-terhadap-ahmadiyah-cikeunsik-hingga-ntb>
- “Jemaah Gereja Tesalonika di Tangerang Dilarang Beribadah hingga Diolok-olok”, Forum Keadilan, 24 Juli 2024, <https://forumkeadilan.com/2024/07/24/jemaah-gereja-tesalonika-di-tangerang-dilarang-beribadah-hingga-diolok-olok/>
- “10 channel YouTube Indonesia dengan Subscribers Terbanyak 2024”, TEMPO.CO, 30 Juli 2024, <https://www.tempo.co/digital/10-channel-youtube-indonesia-dengan-subscribers-terbanyak-2024-34979>
- Abidin Bagir, Zainal. *Dialog Antariman di Indonesia: Knteks dan Tantangan*. Yogyakarta: CRCS_UGM, 2013.
- Adi, Achwan Noorlistyo et. al. “Makna Subscriber Bagi Youtuber Kota Bandung”. *Communication*, no. 2 (2019): 145.
- Agama RI, Departemen. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005).
- Alwi, Ahmad et. al. “Penggunaan Media Sosial Youtube sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2020-2021”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2024).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- Anisa, Ayu. “Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast YouTube Deddy Corbuzier”. *Jurnal Komunikasi Dan Media Sosial*, no. 4 (2024): 380.
- Arfianti, Ika. *Pragmatig Teory Dan Analisis*. Semarang: 2020.
- Arif Subhan, “Media Baru dan Tantangan Dakwah Islam di Era Digital”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 123.
- Arsyad, Abdurrahim. “Analisis Pragmatik Humor dalam Stand Up Comedy sebagai Kritik Sosial,” *Jurnal Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, no. 2 (2022): 119.
- Astari Clara Sari et al., “Komunikasi dan Media Sosial”, *Jurnal The Messenger* 3, no. 3 (2018): 69.
- Azra, Azyumardi. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Baihaqi, Ahmad. “Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang”. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 84.
- Balqis Khayyirah, Balqis. *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2008.

- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Choliq Baya, Abdul. *Strategi Bersaing Media Cetak di Era Digital*. Jakarta: Deepublish Digital, 2024.
- Corbuzier, Deddy. *Loe Liat Nih Login!!!Ini Indonesia Bung!!6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!!* 1 Maret 2025, <https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=4TffmG-Nke9rKmi3>
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Fadilah, Mohammad David. Sarkasme Agama dalam Channel YouTube Majelis Lucu Indonesia: Analisis Wacana Van Dijk. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Faesol, Achmad. 2023. *Moderasi Beragama Dalam Kontestasi Narasi Keagamaan Di Media Sosial*. Dalam M. L. Maknun, S. Kurniawan, & W. E. Wahyudi (Ed.), *Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, dan Kontestasi di Ruang Digital* (287–324). Jember: BRIN, 2023.
- Hamad, Ibnu. *Kritik Media: Perspektif Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: LP3ES, 2004.
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hartanti. “Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? Sebuah Meta-analisis Anima”. *Indonesia Psychology Jurnal* 24, no. 1 (2008): 35-38.
- Henri Bergson, *Laughter: An Essay on the Meaning of the Comic*, trans. Cloutesley Brereton dan Fred Rothwell (Rockville, Md.: Arc Manor, 2008; terbitan asli 1911).
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Beragama*. Jakarta: Sinar Harapan, 2007.
- Husna, Nihayatul. “Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja’far Pada Generasi Z,” Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah 1 (June 2023) hal. 46.
- Joy Andre, Ambaranie N.K Movani, “Tak Pernah Ditanggapi, Romo Antonius Sempat Pakai Cara ‘Preman’ Saat Minta Kejelasan Izin Bangun Gereja,” Kompas.Com, 7 Mei 2025, <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/04/14/15595061/tak-pernah-ditanggapi-romo-antonius-sempat-pakai-cara-preman-saat-minta>
- Kurniawan. *Semiotika Roland Barthes*. Magelang: Penerbit Yayasan Indonesia, 2001.
- Liliweli, Alo. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.
- Lynch, *Humorous Communication: Finding a Place For Humor in Communication Research*, (London: Darton, Longman and Todd, 2002).
- Maghfiroh, Nurul. Teknik Humor Dakwah KH. Imam Chambali dalam Teori Humor Goldstein dan McGhee di Program Padhange Ati JTV. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Sosial: Dasar dan Prinsip*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Maliki, Zainuddin. *Media Massa dan Masyarakat Multikultural*. Surabaya: LKiS, 2005.

- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Medina, Desheea. *The Science of Humor*. (Yogyakarta, 2020).
- Mendatu. *Mengasah Sense of Humor*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Meyer, J.C. 2000. “*Humor as a Double-Edged Sword: Four Functions of Humor in Communication*”. *Communication Theory* 10, no. 3 (2000): 315-323.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Morissan. *Teori Komunikasi individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Muhtadi, Asep Saiful. *Komunikasi Lintas Agama*. Bandung, 2019.
- Mujani, Saiful. “Komunikasi Islam dan Budaya Populer”. *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2017): 11
- Mulyana, Deddy, dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyani, Dian. *Kajian Humor dalam Perspektif Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017.
- Nurrijal, Muhammad Ahsan. “Bhante Dhira Sebut Tahun Politik Jadi Proses Pendewasaan Bagi Pemuda”, DetikHOT, 7 Mei 2025, <https://hot.detik.com/celeb/d-7004989/bhante-dhira-sebut-tahun-politik-jadi-proses-pendewasaan-bagi-pemuda/amp>
- Osan, Farkhani Ahmad. Strategi Komunikasi Dakwah Sakdiyah Ma'ruf melalui Stand Up Comedy. Skripsi, IAIN Pekalongan, 2021.
- Pamungkas, Ridho Ilham Hanif. *Menambah Wawasan Modersi Beragama Melalui Podcast Habib Husein Ja'far Al Hadar Dan Onadio Leonardo Di Acara Login*. ResearchGate, 2023.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Permana, Restiawan, and Yusmawati. “Budaya Digital Da'i Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast ‘Close The Door – Login.’” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, (2023): 513.
- Permatasari, Indah. “Cerita Dhiropunno, Biksu Penjaga Toleransi Di Kota Medan,” IDN Times, 7 Mei 2025, <https://sumut.idntimes.com/life/inspiration/amp/indah-permatasari-lubis/cerita-dhiropunno-biksu-penjaga-toleransi-di-kota-medan>
- Prasetya, Arif Budi. *Analisis Semiotika Film daan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing, 2018.
- Puspitasari, Desy dan Kurniawati, Sri. “Pengaruh Humor dalam Media Sosial terhadap Keterlibatan Audiens.” *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 8 No. 2, 2020.
- Putra, Gede Lingga Ananta Kusuma. *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*. Bali: Sekolah Tinggi Desain Bali, 2019.

- Rahman, Taohid. "Analisis Pesan Dakwah Konten Youtube (Studi Kasus Konten Login Pada Channel Deddy Corbuzier)". *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Dakwah*, no. 1 (2024).
- Rahmat, Jalauddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2022.
- Sahal, Ahmad. "Humor dan Pluralisme Dalam Wacana Keagamaan". *Jurnal Islamika* 12, no. 2 (2017).
- Saifuddin, Endang. *Komunikasi Antarbudaya dan Peran Humor dalam Dialog Sosial*. Jakarta: LP3ES, 2015.
- Saifullah, Muhammad Nuruddin. Peran Humor dalam Membangun Moderasi Beragama di Media Sosial: Studi Wacana Akun Garis Lucu di Platform X. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Samovar, Larry A. dkk., "Communication Between Culture". Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Slamet, Achmad. *Metodologi Studi Islam Kajian Metode dalam Ilmu Keislaman*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2016.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriono, dan Ahmad Harun Yahya. "New Media dan Strategi Periklanan (Analisis diskursus Youtubers sebagai stealth marketing)". *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 9, no. 1 (2019): 7.
- Suryadi, Dwiki Bangkit. Humor Pergaulan dalam Dakwah: Analisis Model Krippendorff pada Dakwah KH. Anwar Zahid di Channel YouTube. Skripsi, UIN SAIZU, 2021.
- Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kulalitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006.
- Syam dan Salis Irvan Fuadi. Ekspresi Ruang Sejuk Islam Dalam Piala Dunia Fifa 2022 Qatar.
- Truna, Dody S. *Prasangka Agama Dan Etnik*. Bandung, Oktober 2021.
- Widiawati, Nani. *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Wildan, Dadan. *Komunikasi Dakwah di Era Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Zainuddin. *Psikologi Humor: Fungsi dan Dampaknya dalam Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Zawawi, Imron D. "Humor dalam Budaya dan Komunikasi Lintas Agama". *Jurnal Komunikasi dan Budaya* 8, no. 1 (2015).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Firnanda

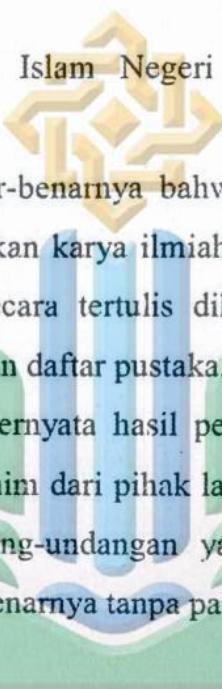
NIM : D20191114

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember



Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka Saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan apapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 11 Mei 2025

Saya yang menyertakan



Lampiran 1**MATRIK PENELITIAN**

Judul	Variabel	Indikator Penelitian	Fokus Penelitian	Sumber Data	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
Peran Humor Dalam Komunikasi Lintas Agama (Studi Kasus Program Login Pada Kanal Youtube Deddy Corbuzier)	Peran Humor Dalam Komunikasi Lintas Agama	 Peran humor yang digunakan dalam komunikasi lintas agama	Analisis bagaimana humor sebagai tanda membentuk makna-makna tertentu dalam diskusi (komunikasi) lintas agama di program login.	Primer: 1. Episode 30 season 2 video login 2. Transkrip dialog 3. Cuplikan visual yang menampilkan humor atau respon humor 4. Komentar netizen (jika dianalisis sebagai pembacaan mitos sosial) Sekunder: Buku, jurnal, artikel, skripsi terdahulu.	Menganalisis bagaimana humor digunakan dalam komunikasi lintas agama di program login. Mengidentifikasi peran humor dalam membangun komunikasi lintas agama yang konstruktif.	1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis: Deskriptif 3. Subjek: Program login pada kanal Youtube Deddy Corbuzier (episode 30 season 2) 4. Teknik pengumpulan data: a. Dokumentasi b. Observasi 5. Teknik keabsahan data: Triangulasi teori 6. Teknik analisis data: a. Menonton video login episode 30 season 2 b. Menganalisis makna dari tanda-tanda menggunakan semiotika Roland Barthes yang mengutamakan dua kategori penandaan yaitu denotasi dan konotasi.

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Adegan dialog Habib Ja'far dan Pendeta Brian



Adegan bernyanyi Romo Aan, pendeta Brian, dan Onad



Adegan dialog Onad, Pendeta Brian, dan Habib Ja'far



Adegan dialog romo Aan dan Habib Ja'far



Dialog Bhante Dhira



Scene seluruh pemuka agama berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing

BIODATA PENULIS**A. Biodata Pribadi**

Nama : Irma Firnanda
NIM : D20191114
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 September 2000
Alamat : Mandiro 1 Rt 23, Rw 08, Kec. Tegalampel,
Kab. Bondowoso
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No HP/WA : 085746395425
Email : firnandairma2000@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Mandiro 01
2. MTS Ukhluwwah Islamiyah
3. SMA Nurul Ma'rifah
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember